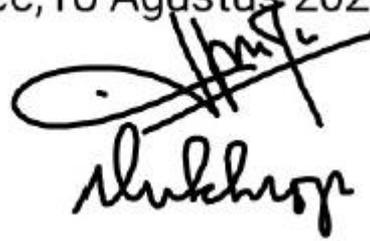


Acc, 10 Agustus 2021



**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *E-LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
SISWA KELAS V DI SD IT TIHAMAH CIREBON TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

IAIN PURWOKERTO
AYUNINGTYAS UTAMI

NIM 1717403048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuningtyas Utami
NIM : 1717403048
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutipkan dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Ayuningtyas Utami
NIM. 1717403048



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *E-LEARNING* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI SD IT
TIHAMAH CIREBON TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yang disusun Oleh : Ayuningtyas Utami NIM : 1717403048, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari kamis tanggal 02 bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Mukhroji, M.SI

NIP. 19690908 200312 1 002

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd

NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,

Ali Muhdi, M.SI

NIP. 197702252 200801 1 007

Mengetahui :
Dekan,




Suwito M. Ag

NIP 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Ayuningtyas Utami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ayuningtyas Utami
NIM : 1717403048
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19690908 200312 1 002

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI *E-LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS V DI SD IT TIHAMAH CIREBON TAHUNPELAJARAN 2020/2021

Oleh :

AYUNINGTYAS UTAMI

NIM. 1717403048

Penggunaan aplikasi *e-learning* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien dan kondusif. Salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (*skill*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dengan adanya aplikasi *e-learning* ini dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik dirasa akan lebih mendalami berbagai *maharah* terutama dalam *maharah* kalam atau keterampilan berbicara.

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021. Maka dari permasalahan tersebut peneliti bisa melihat seberapa besar pengaruh dari penggunaan aplikasi *e-learning* tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 56 siswa, sedangkan sampel pada penelitian berpedoman pada jika populasi sekitar 30% maka sampel diambil sebesar 100%, yaitu berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuisisioner terhadap responden. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang datanya diperoleh melalui pembagian angket/kuisisioner yang kemudian diambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil (X^2) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat tabel* (Xt^2) baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Dimana nilai *Chi Kuadrat hitung* (X^2) adalah 31,38 sedangkan harga *Chi Kuadrattabel* (Xt^2) pada taraf signifikan 1% adalah 13,277 dan taraf signifikan 5% adalah 9,448. Dengan demikian bahwa harga *Chi Kuadrat hitung* 31,38 lebih besar dari harga *Chi Kuadrattabel* taraf signifikan 1% maupun 5%, yaitu $9,448 < 31,83 > 13,277$.

Kata Kunci : *Penggunaan Aplikasi E-Learning, Keterampilan Berbicara.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ (١١)

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*¹

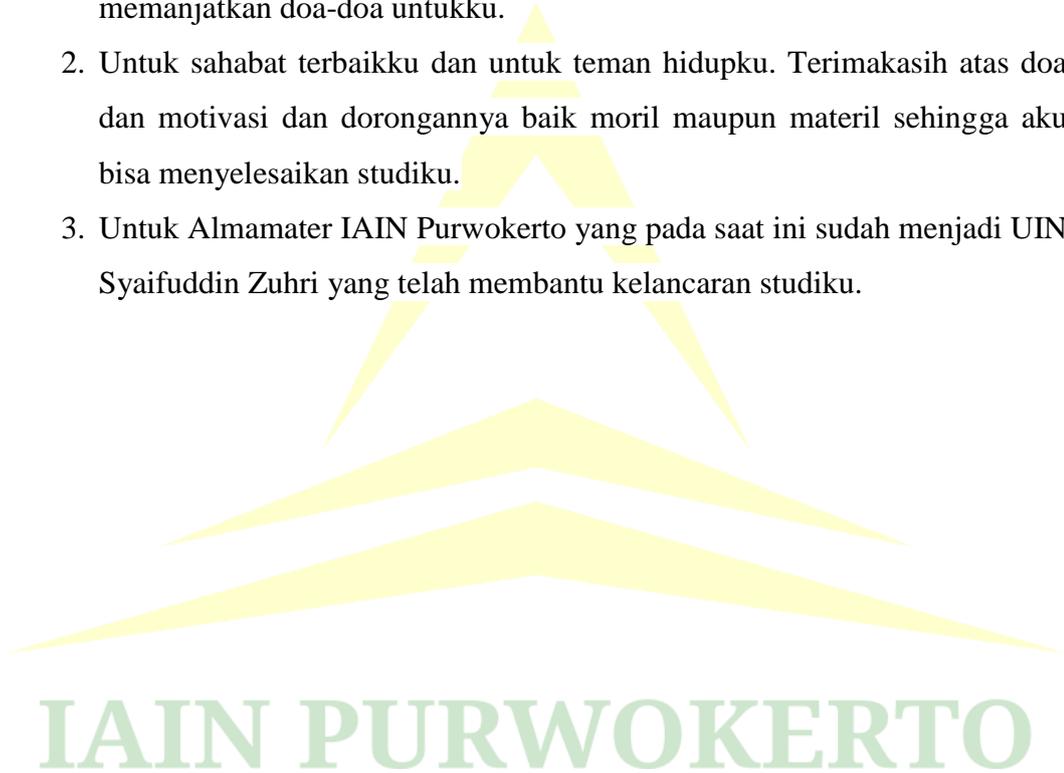
IAIN PURWOKERTO

¹QS.Al-Mujadalah (58) : 11

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan dan kebanggaan hati, ku persembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku.

1. Untuk ayah dan ibu tercinta. Terimakasih untuk semangat dan cinta kasih sayang yang selalu ayah ibu berikan, hingga aku memahami arti hidup. Engkau yang telah membimbing, mendidik, selalu motivasi, serta memanjatkan doa-doa untukku.
2. Untuk sahabat terbaikku dan untuk teman hidupku. Terimakasih atas doa dan motivasi dan dorongannya baik moril maupun materil sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
3. Untuk Almamater IAIN Purwokerto yang pada saat ini sudah menjadi UIN Syaifuddin Zuhri yang telah membantu kelancaran studiku.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis **h**

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah'</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyaā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāah al-fitir</i>
------------	---------	------------------------

4. Vokal pendek

◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

a.	fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
b.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
c.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
d.	d'ammah + wawu mati	Ditulis	U

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, hidayat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya, “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V di SDIT Tihamah Cirebon” sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2017 IAIN Purwokerto.
7. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staf administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan bantuannya.
9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama melaksanakan penelitian ini.
10. Kepada sahabat terbaik yang selalu membantu ketika ujian Kintan Ayundari dan untuk orang tercinta yang selalu mendukung segalanya dari awal hingga akhir Muhammad Riezqisyach Lesveva.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah mambantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Cirebon, 27 Juli 2021

Penulis,



Ayuningtyas Utami
NIM. 1717403048

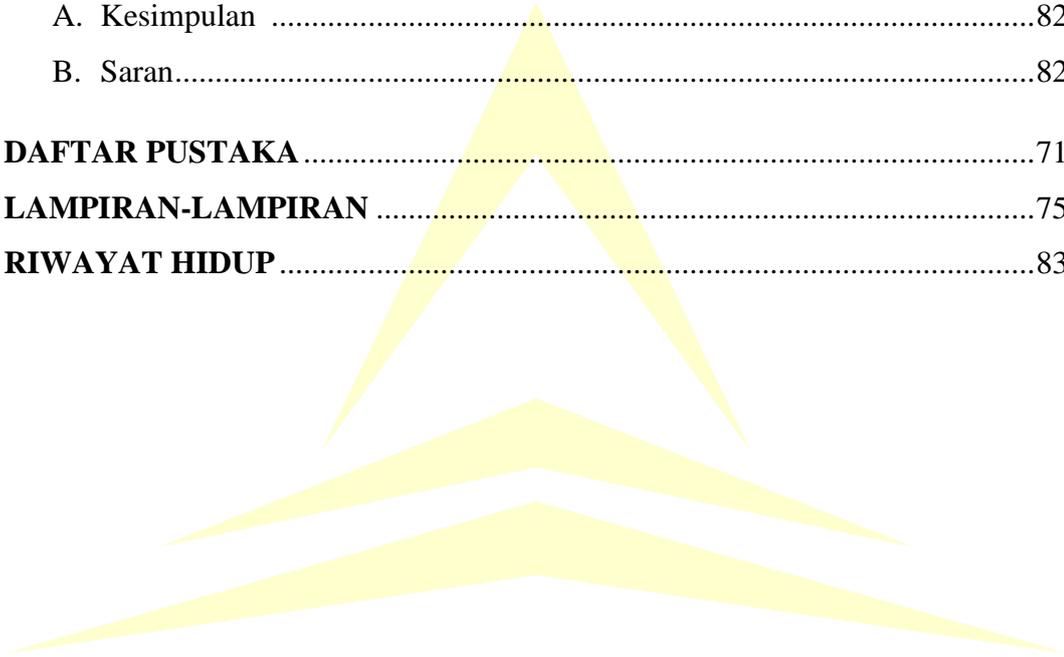
IAIN PURW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pembelajaran <i>E-Learning</i>	14
1. Karakteristik <i>E-Learning</i>	16

2. Manfaat Pembelajaran <i>E-Learning</i>	18
3. <i>E-Learning</i> Dalam Proses Pembelajaran	20
4. Kelebihan Dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	23
5. Teori Belajar Pendukung <i>E-Learning</i>	24
B. Keterampilan Berbicara	25
1. Pengertian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	25
2. Tujuan Dan Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	27
3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	29
4. Langkah-langkah Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab	29
5. Tujuan Pengajaran Keterampilan Berbicara	34
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	34
7. Evaluasi Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab	36
C. Pembelajaran Bahasa Arab SD IT	39
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	39
D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT	40
E. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab SD IT	40
F. Proses Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Aplikasi <i>E-Learning</i> ..	43
G. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bahasa Arab.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Devinisi Operasional Variabel	46
C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis	56
G. Tempat dan Waktu Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi lokasi penelitian	59
B. Profil Sekolah SD IT Tihamah Cirebon.....	59

C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah SD IT Tihamah Cirebon.....	60
D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Tihamah Cirebon....	61
E. Keadaan Peserta Didik SD IT Tihamah Cirebon	67
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Tihamah Cirebon.....	68
G. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	68
H. Penguji Hipotesis	75
I. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	83



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengalaman Belajar Dale	4
Gambar 4.1 Peta Lokasi SD IT Tihamah Cirebon	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penjabaran Materi Bahasa Arab Kelas 1-6	30
Tabel 3.1 Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa AraB	35
Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian Kelas V SD IT Tihamah Cirebon T.P 2020/2021.....	35
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik	47
Tabel 4.2 Data Guru	52
Tabel 4.3 Jumlah siswa dalam 6 (Enam) tahun terakhir	53
Tabel 4.4 Jumlah Rombongan Belajar.....	53
Tabel 4.5 Data Ruang Kelas.....	54
Tabel 4.6 Data Bangunan/Ruang Lainnya	54
Tabel 4.7 Data Hasil Kuisisioner (Angket) Penggunaan Aplikasi <i>E-Learning</i> terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V	55
Tabel 4.8 Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>E-Learning</i>	57
Tabel 4.9 Interval Kelas Data Kuisisioner (angket)	57
Tabel 4.10 Data Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas V	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Tentang Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V di SD IT Tihamah Cirebon.....	61
Tabel 4.12 Distribusi Data Penggunaan Aplikasi <i>E-Learning</i> Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas V Di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021.....	62
Tabel 4.13 Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (x^2)	63
Tabel 4.14 Tabel Interval Koefisien <i>Product Moment</i>	65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Nilai – Nilai <i>Chi Kuadrat</i> (R Tabel)	74
Tabel Nilai r_{tabel} Product MomenT	76
Kuisisioner (Angket) Penggunaan Aplikasi <i>E-Learning</i>	77
Daftar Riwayat Hidup	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa Agama dan ilmu pengetahuan, disamping itu juga sebagai alat komunikasi. Hal ini merupakan keistimewaan tersendiri dari bahasa lainnya karena bahasa Arab merupakan kunci dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya, sehingga dalam memahami agama dan ilmunya dapat menjadikan pengkaderisasian untuk generasi umat Islam.²

Pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan, oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Hubungan antara pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan, dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan keduanya itu.

Menurut Zakiah Daradjat Dkk yang ditulis dalam bukunya (1992: 76) Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Sedangkan yang ditulis oleh Marimba (2006: 391) mengenai pendidikan Islam yakni, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Secara historis, SDIT, Madrasah atau Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam kedua di Indonesia. Sekolah Islam Terpadu (SDIT)

²Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. 2005. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 34

pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional SDIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SDIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*. Ditengah arus globalisasi dan kecanggihan teknologi yang kian mengikat persaingan, SDIT masih kerap mendiskusikan berbagai ilmu, dan memahami ilmu pengetahuan yang berbasis Arab serta penggunaan bahasa Arab dalam kesehariannya. Dengan ketrampilan lisan, siswa diharapkan menguasai sejumlah kosakata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif.

Menjamunya penggunaan internet benar-benar mengubah kehidupan kita sekarang, tidak seperti kehidupan Pondok Pesantren atau madrasah yang masih menggunakan buku LKS atau buku paket dalam pembelajarannya. Kemajuan internet mempengaruhi hampir setiap sendi kegiatan operasional di organisasi, terutama dalam pendidikan sekolah. Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terlelakkan lagi.³ Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* di lembaga pendidikan sekolah, *training* dan *universitas*.

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat tepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi sangat penting. Dengan demikian semakin jelas bahwa penggunaan bahasa asing selain bahasa Arab, dalam artian bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik,

³Jack febrion. *Pengetahuan komputer dan teknologi informasi*. 2004. Bandung: informatika. Hal. 15

ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikolog maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab.⁴

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (*skill*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak yaitu memahami bahasa yang didengar. Keterampilan berbicara yaitu terampil berbicara dengan menggunakan bahasa berbagai alat komunikasi. Keterampilan membaca yaitu terampil membaca dengan memahami suatu wacana. Keterampilan menulis yaitu terampil menulis dengan bahasa yang benar menurut gramatikal (Fahri 2007:32).

Beberapa keterampilan diatas peneliti memilih keterampilan berbicara untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi *e-learning*. Keterampilan berbicara penting dalam memberi dan menerima informasi serta menunjukkan hidup dalam peradaban dunia modern. Keterampilan ini didasari oleh kepercayaan tinggi untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain. (Iskandarwassid dan Sunendar 2011:241).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya dan aplikasi *e-learning* sebagai media kedua. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seseorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran. Pembicara menggunakan kata, kalimat, ungkapan, disamping bahasa penunjang seperti mimik, gerak, tubuh, isyarat dan bentuk-bentuk paralinguistik sebagai media untuk menyampaikan pesannya. (Effendy 2012:149).

Dengan berbicara seseorang dapat berkomunikasi dengan sesama, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang di dalam berbicara itu memiliki kemampuan yang baik di dalam menyampaikan isi pesan kepada orang lain sehingga dapat dimengerti sesuai

⁴Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. 2005. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 24

dengan keinginannya. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik di dalam menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada di dalam pikiran atau perasaan dengan apa yang diucapkan sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sesuai dengan keinginan dari pembicara.

Pada pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara membutuhkan pendidik yang kompeten. Pendidik yang kompeten tidak hanya memiliki penguasaan materi yang sesuai dengan bidangnya, akan tetapi pendidik juga dituntut untuk menguasai kelas agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Effendy (2009:129) mengungkapkan, proses kegiatan pembelajaran di kelas, mempunyai aspek komunikasi dua arah, yaitu antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh: (1) kemampuan mendengarkan. (2) kemampuan mengucapkan. (3) Penguasaan (relatif) *mufrodāt* dan ungkapan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan dan pikirannya.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab telah diajarkan di SD/MI hingga SMA/MA. Namun, pada umumnya peserta didik masih belum bisa mengungkapkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Arab. Demikian, keadaan peserta didik yang belum mengetahui bahasa Arab sebelumnya memicu kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan bahasa Arab. Hal ini dialami juga oleh sebagian peserta didik SD IT Tihamah Kabupaten Cirebon kelas V yang menjadi subjek penelitian. dalam mengungkapkan bahasa Arab. Hal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus tahun 2020 di SD IT Tihamah dapat ditemukan hal sebagai berikut : (1) kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara bahasa arab atau menyebutkan *mufrodāt* karena pembelajaran yang monoton (2) Adanya potensi peserta didik yang kurang maksimal karena belum tersedia media pembelajaran (3) Adanya

karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan mata pembelajaran bahasa Arab.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SD IT Tihamah kurang aktif dalam hal Berbicara. Adapun nilai mata pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh peserta didik kelas V SD IT Tihamah yaitu rata-rata 70 dari 56 jumlah keseluruhan peserta didik. Jika dirinci untuk rata-rata peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 73 dan peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) <70 dengan nilai rata-rata 60 sehingga dari data tersebut pada tahun ajaran 2020/2021 belum mengalami peningkatan secara merata.

Berawal dari hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memberi judul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi E-learning Terhadap keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang dimaksud dalam judul proposal ini, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Aplikasi E-Learning

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-Learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari *Darin E. Hartley* yang menyatakan:

“e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain”.

Dari puluhan atau bahkan ratusan definisi yang muncul dapat kita simpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan

⁵Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020 di SDIT Tihamah Kec. Watubelah Kab. Cirebon

teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*.⁶

Aplikasi *e-learning* dalam Pembelajaran bahasa Arab penelitian ini secara operasional adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet maupun jaringan *computer* dalam pembelajaran bahasa Arab.⁷

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegiatan berbicara tidak menarik atau tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian, semuanya ini tergantung pada pengajar, apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran tentu permasalahan ini dapat diatasi dengan baik.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula tingkat menengah, dan tingkat lanjutan adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.⁸

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk

⁶Romi Satria Wahono. 2007. "Pengantar *E-learning* dan Pengembangannya," (Online). Tersedia : <http://www.ilmukomputer.com/romi-e-learning.pdf>, Tanggal akses 6 September 2020.

⁷Sumber daya informasi yang digunakan untuk kepentingan internal dari suatu instansi atau perusahaan dengan menggunakan jaringan komputer yang ada.

⁸Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta: Needs Press, 2009), hlm. 6

menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

3. Berbahasa Arab

Berbahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan, bahasa dijadikan sesuatu yang harus dipelajari dan difahami secara sungguh-sungguh, karena bahasa disamping sebagai alat untuk komunikasi yang ampuh untuk berhubungan dan kerjasama. Kemampuan dasar manusia untuk berbahasa merupakan kemampuan yang sejalan dengan potensi hidup manusia sebagai sarana ujaran sekaligus alat hidup untuk saling mengenal dan berinteraksi, meskipun demikian, kemampuan dan tingkat perkembangan ujaran sebagai penampilannya erat hubungannya dengan tingkat kecerdasan dan perkembangan kreatifitas seseorang juga erat hubungannya dengan pertimbangan individu yang dilandasi nilai-nilai tertentu.

Oleh karena itu timbul berbagai macam bahasa yang dipengaruhi oleh adanya dialek atau latar belakang suatu daerah tertentu, salah satunya adalah bahasa Arab dipakai sebagai bahasa sehari-hari oleh bangsa arab dan negara-negara sekitarnya.⁹

Menurut Henry Guntur Tarigan, kemampuan atau kemahiran berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis.¹⁰ Kegiatan-kegiatan dalam berbahasa yang tersebut diatas merupakan aturan-aturan umum, jadi tidak semua bahasa mencakup keempat komponen tersebut. Demikian juga dengan berbahasa Arab, seseorang dapat dikatakan mampu atau mahir berbahasa Arab, apabila dapat terampil dari keempat komponen tersebut.

⁹Perguruan Tinggi Agama Islam, DEPAG RI, Jakarta, 1975, hlm Muljanto Sumardi, Ibid., hlm A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hlm.2.

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1990, hlm 17

Berbahasa Arab diajarkan secara intensif dalam pengajaran bahasa arab di Madrasah, SD IT maupun Pondok Pesantren. Sebagai tujuan pengajaran bahasa pada umumnya dan pengajaran bahasa Arab pada khususnya. Kemampuan berbahasa Arab dalam pelajaran bahasa Arab yang diberikan di sekolah adalah sebagai penunjang dalam memahami dan mendalami ajaran agama islam, sehingga kemampuan bahasa Arab pada siswa Madrasah belum mencapai taraf yang sempurna, karena pengajaran bahasa Arab di madrasah bersifat pada pengenalan atau penguasaan tahap awal dan belum sampai pada taraf mempraktekkan bahasa Arab tersebut secara sempurna.¹¹

4. SD IT Tihamah

SD IT Tihamah adalah sebuah SDIT yang berada di Watubelah Cirebon di bawah naungan yayasan Al-Khairiyyah. Penulis memilih SD IT sebagai lokasi penelitian karena yang penulis lihat di sekolah tersebut memiliki strategi pembelajaran menggunakan buku kumpulan *murfodat* dan aplikasi *e-learning* seperti dalam bentuk nyanyian atau lagu, akan tetapi tidak mengetahui seberapa pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Arab terhadap siswa di SD IT kelas V tersebut. Maksud dari judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi e-learning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021*” adalah meneliti seberapa pengaruhnya siswa terhadap keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran berbahasa Arab di kelas tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswakesel V di SD IT Tihamah Cirebon?

¹¹Angkasa, Bandung, 1985, hlm Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab, Hida Karya, Jakarta. 1999, hlm 24 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di SD IT Tihamah Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan objek terhadap *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- b. Menambah keilmuan penulis tentang aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah SD IT Tihamah Cirebon

Hasil penelitian ini bagi SD IT Tihamah Cirebon dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keberhasilan aplikasi *e-learning*.

- b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik dapat digunakan sebagai intropeksi diri individu yang mempunyai kewajiban memcerdaskan peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal.

- c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat belajar agar memiliki kepribadian muslim yang berwawasan ke-Indonesiaan, berpengetahuan luas dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.

E. Kajian Pustaka

Dalam kesempatan ini peneliti menggali dan menelaah teori yang telah berkembang dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menelaah hasil pemikiran yang relevan, diantaranya :

1. Dalam skripsi Amalia yang berjudul: *“Pengajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Maharatul Kalam) di kelas X MAN Wates Kulonprogo”*. Proses pengajaran di sekolah melalui metode kalam dalam buku paket untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sesuai dengan materi pada buku paket. Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian yang dipilih juga sumber pengajaran yang dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dalam berbicara.¹²
2. Dalam karya tulis berbentuk skripsi yang ditulis oleh Arbani yang berjudul: *“Pengaruh minat belajar bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab terhadap mahasiswa semester 5 di Sekolah Tinggi Sangatta Kutai Timur Tahun Ajaran 2011/2012”* Proses pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam tersebut tergantung minat belajar bahasa Arab. Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi, subjek penelitian, serta judul penelitian dimana dia membahas tentang minat belajar bahasa Arab, tidak membahas tentang pembelajaran yang akan digunakan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kemampuan belajar berbahasa Arab.¹³
3. Skripsi Tufatun yang berjudul : *“Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi,

¹² Amalia *“Pengajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Maharatul Kalam) di kelas X MAN Wates Kulonprogo”* Tahun Pelajaran 2019/2020 (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga)

¹³ Arbani *“Pengaruh minat belajar bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab terhadap mahasiswa semester 5 di Sekolah Tinggi Sangatta Kutai Timur Tahun Ajaran 2011/2012”* (STAI : Sanggata)

subjek penelitian, serta judul penelitian yang menggunakan metode *eklektik* dalam pembelajaran mufrodat. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis internet dan untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab salah satunya untuk menghafal mufrodat.¹⁴

4. Dalam Jurnal yang berjudul “*Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*” persamaan dalam jurnal tersebut terlihat bahwa maharah yang digunakan yaitu sama-sama lebih mengutamakan keterampilan berbicara, tetapi perbedaannya, dalam jurnal ini pendekatan yang digunakan yaitu komunikasi secara langsung tidak melalui media ataupun perantara lainnya.¹⁵
5. Jurnal yang berjudul “*Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet*” dalam jurnal ini dituliskan bawa model pembelajaran bahasa Arab berbasis internet meliputi, googleclassroom, whatsapp grup, skype dll. Maka dari itu persamaan dengan jurnal ini adalah, sama sama menggunakan media berbasis internet untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Perbedaannya dengan jurnal tersebut bahwa pembelajaran bahasa Arabnya tidak difokuskan terhadap maharah (keterampilan) tetapi menggambarkan secara umum model pembelajaran yang dapat dipakai menggunakan internet dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁶
6. Dalam karya tulis berbentuk jurnal ; “*Penerapan e-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab dimasa pandemi dengan menggunakan penerapan *e-learning*. Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan *e-learning* untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya hanya pada

¹⁴ Tufatun “*Penggunaan Metode Elektrik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di MadrasahIbtidaiyah Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015*”. (IAIN Purwokerto)

¹⁵ Muspika Hendri ; *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif* ; Vol.3 No.2 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Desember 2017)

¹⁶ Ihdatul Hidayah, Novi Kusumaningrum; *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet* ; Vol. II No. 1 Tahun 2021 (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta)

pembelajaran ini lebih terlihat umum dan tidak difokuskan kepada keterampilan berbicara.¹⁷

7. Dalam jurnal bertemakan pendidikan bahasa Arab, yang berjudul ; “*Pengembangan E-Learning Bahasa Arab Berbasis LTSA Dan ADDIE*” yang menjelaskan tentang Model pendekatan yang dilakukan dalam Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementasi, Evaluation) yaitu model sistem media pembelajaran dengan memperlihatkan tahapan-tahapan dasar media pembelajaran sederhana yang mudah dipelajari dan LTSA digunakan dengan tujuan memudahkan komunikasi dan kolaborasi antar sistem lain. Dalam hal ini persamaannya yaitu menggunakan system pembelajaran berbasis *e-learning* dan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, hanya saja perbedaannya yaitu tidak memfokuskan pada keterampilan berbicara bahasa Arab.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis memberikan gambaran singkat untuk memudahkan tentang skripsi ini. Adapun sistematikanya terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing. Halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan kajian teori yang terdiri dari dua sub bab, yaitu : yang pertama, pengertian dari *e-learning*, karakteristik *e-learning*, manfaat *e-learning* dalam pembelajaran, *e-learning* dalam proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan *e-learning*. Kedua, keterampilan

¹⁷ Ahmad Fadilah Khomsah, Muassomah Muassomah; “*Penerapan e-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*” Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 6 No 1 (2021)

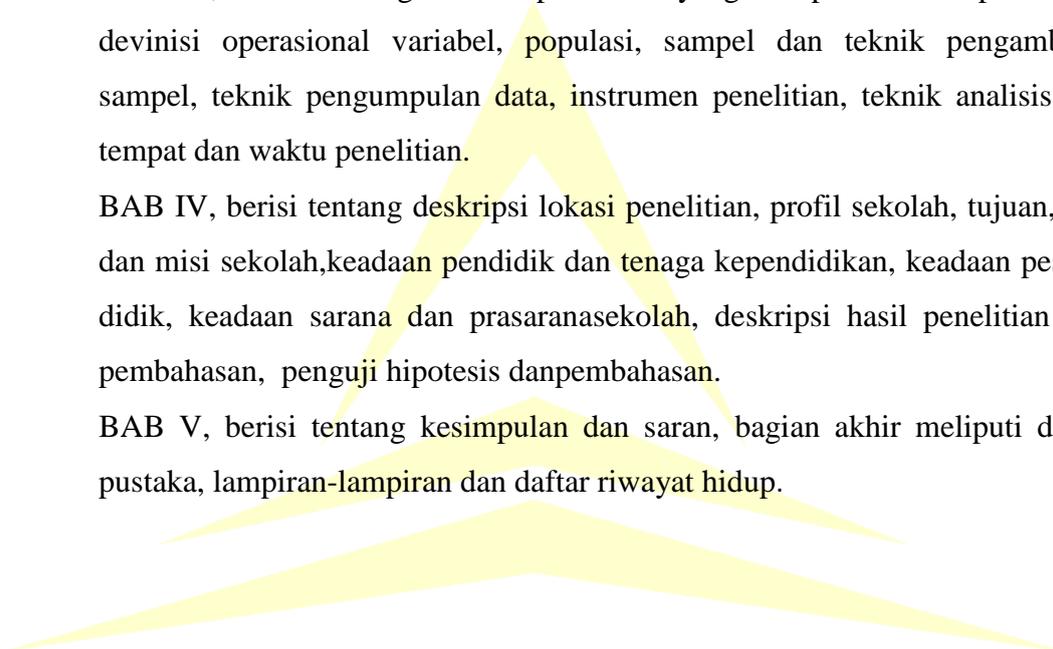
¹⁸ Andri Kusuma Bhakti, Firdaus Solihin, Fitri Damayanti ; “*Pengembangan E-Learning Bahasa Arab Berbasis LTSA Dan ADDIE*” Vol. 6, No. 2 Bangkalan - Madura Desember 2017

berbicara, yang meliputi : pengertian keterampilan berbicara bahasa Arab, tujuan dan prinsip pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, jenis-jenis keterampilan berbicara bahasa Arab, langkah-langkah pembelajaran berbicara bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab, evaluasi pembelajaran berbicara bahasa Arab. Ketiga yaitu : Pembelajaran Bahasa Arab SD IT, yang meliputi, pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD IT, prinsip pembelajaran bahasa Arab SD IT, ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi : Jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis dan tempat dan waktu penelitian.

BAB IV, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, profil sekolah, tujuan, visi dan misi sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana sekolah, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran, bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *E-Learning*

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E-learning* terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning yang artinya pembelajaran. Dengan demikian, *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri dan bukan pada “*e*” (*elektronik*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video dan perangkat *computer* atau kombinasi dari ketiganya.¹⁹

Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Definisi *e-learning* sendiri sebenarnya sangatlah luas bahkan sebuah portal yang menyediakan informasi tentang suatu topik dapat tercakup dalam ruang lingkup *e-learning* ini. Namun, istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada disekolah ke dalam bentuk digital yang dijabatani oleh teknologi internet.

Secara terminologi, *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui *network* (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau intranet. *E-learning* berarti proses transformasi pembelajaran diri yang berpusat pada pengajar dan pembelajaran. Pembelajaran tidak bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajaran dapat belajar kapan dan dimana saja.

E-learning merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat

¹⁹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 169

luas, dengan biaya yang relatif murah. Untuk mengakses materi pembelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer dengan jaringan internet. Materi pelajaran pun harus selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan. Sehingga dapat mengatasi kendala jarak, ruang dan waktu. Dengan demikian, pembelajaran melalui *e-learning* bisa berlangsung kapan saja dan dimana saja, melalui jalur mana saja dengan kecepatan apapun. Dalam pembelajaran itu pengajar dan pembelajar tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran, namun cukup menggunakan internet sebagai medianya.

Pengajar cukup untuk mengupload materi pembelajaran pada situs *e-learning*. Siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dari pengajar yang bersangkutan dengan membuka situs *e-learning* tersebut. *E-learning* sangat berkembang karena relative tidak memerlukan biaya yang tinggi, namun memiliki jangkauan yang luas, sebab *e-learning* dapat menjangkau hingga ke seluruh dunia tanpa dibatasi oleh kondisi geografis, sehingga lebih mudah untuk menyampaikan informasi pembelajaran.

E-learning adalah program aplikasi berbasis internet yang memuat semua informasi tentang informasi seputar pendidikan yang jelas, dinamis, dan akurat serta *up to date*, juga memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara online maupun tidak. Dengan adanya *e-learning* berbasis web dapat membantu strategi pembelajaran dalam menyebarkan informasi mengenai pendidikan secara lebih luas. Sedangkan, menurut Sitzmann dan Kathrine Ely “Pelajaran menggunakan kelas dan *e-learning* menunjukkan rata-rata mengalami peningkatan hasil belajar”.²⁰

²⁰Sitzman, T & Ely, K *Web-Based Intruction : Design and technical Issue which Influence Training Effectiveness*. Retrieved. Diakses 20 November 2020

1. Karakteristik *E-learning*

E-learning tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :²¹

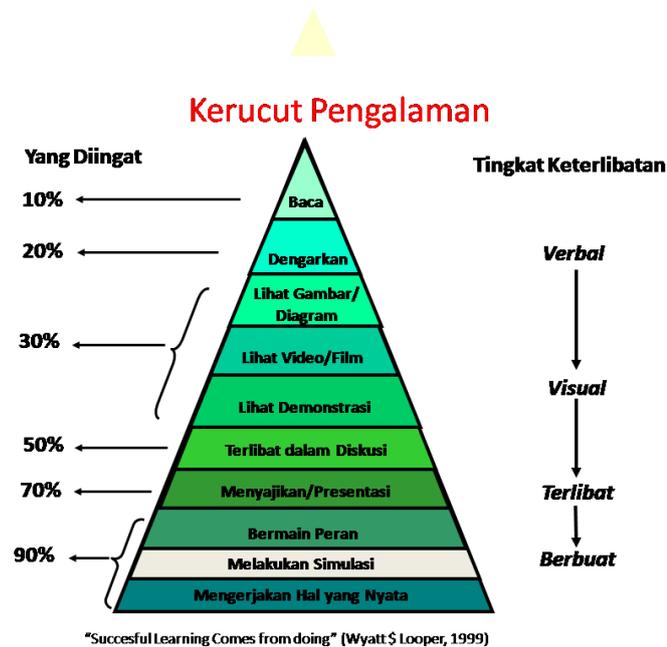
- a. *Interactivity* (Interaktifitas), tersedianya jalur yang lebih banyak, baik secara langsung seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung. Seperti forum, mailing atau buku tau.
- b. *Independency* (kemandirian), fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa.
- c. *Accessibility* (Aksesibilitas), sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. *Enricment* (Pengayaan), kegiatan pembelajaran presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.

Keempat karakteristik diatas merupakan hal yang membedakan *e-learning* dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam *e-learning*, daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada intruksi/guru, karena siswa memahami sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs web. Dalam *e-learning* pula, sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini disebabkan sifat media internet yang mengglobal dan bisa diakses oleh siapapun yang terkoneksi didalamnya. Terakhir,

²¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 170

dalam *e-learning* guru/lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan.²²

Menurut Edgar Dale yang merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern, berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan.²³ Edgar Dale mengilustrasikan pengalaman belajar siswa melalui sebuah kerucut yang dikenal sebagai kerucut pengalaman Dale, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pengalaman Belajar Dale

Jika dilihat dari kerucut pengalaman tersebut, pembelajaran pengalaman berbasis web dapat meliputi hampir seluruh wilayah pengalaman tersebut. Dapat diuraikan jika siswa belajar pada apa yang dibaca maka pengaruhnya terhadap ingatan hanya sebesar 10% dan jika siswa belajar dengan apa yang didengar maka ingatannya sebesar 20%. Strategi membaca dan mendengar keduanya menghasilkan kemampuan mendefinisikan, membuat list, menggambar dan

²²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 290

²³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 11

menjelaskan. Jika siswa belajar dengan apa yang dilihat, seperti melihat video atau gambar, cara itu mempengaruhi kemampuan mengingat menjadi 30%. Jika apa yang dilihatnya itu disertai dengan suara yang dapat didengar maka akan meningkat menjadi 50%.

Strategi melihat dan mendengar dapat diimplementasikan dengan mengikuti atau melihat pertunjukan akan mendorong kemampuan mendemonstrasikan, mendesain, menciptakan atau menilai. Jika yang dipelajari itu diucapkan dan ditulis maka akan mempengaruhi peningkatan ingatan hingga 70%. Strategi yang bisa dikembangkan dalam workshop atau mengikuti pembelajaran dengan desain kolaborasi. Sedangkan jika apa yang dipelajari itu dipraktikkan atau dilakukan maka ingatan akan naik 90%. Strategi yang tepat untuk memfasilitasi kemampuan nyata, seperti halnya dengan belajar, mengucapkan dan menulis.²⁴

2. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*

E-Learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Beberapa manfaat dari e-learning diantaranya menurut Rohmah (2016) yaitu :

- a. Dengan adanya e-learning maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis
- b. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- d. Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan

²⁴Yusuf T, *Teori Belajar Dalam Praktek* (Cet I; Makassar : Alauddin University Press, 2013), hlm. 197-199

peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Manfaat e-learning bagi dunia pendidikan secara umum, yaitu :

- a. Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional dikelas mengharuskan siswa untuk hadir dikelas pada jam-jam tertentu, maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.
- b. Independent e-learning, e-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan dimulai, kapan akan menyelesaikan dan bagian mana dalam satu modal yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia merasa kesulitan, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami. Pembelajar juga bisa menghubungkan instruktur, narasumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Banyak orang yang merasa cara belajar independent seperti ini lebih efektif dari pada cara belajar lainnya yang memaksakannya untuk belajar dengan urutan yang lebih ditetapkan.
- c. Biaya, banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran e-learning. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat antara lain biaya transportasi ketempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar
- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa, apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu maka ia dapat mengulanginya lagi sampai ia paham.
- e. Standarisasi pengajaran, pembelajaran e-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

- f. Efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran e-learning dapat berupa simulisasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih.
- g. Kecepatan distribusi, e-learning dapat dengan cepat menjangkau keseluruhan penjurur, tim desain hanya perlu mempersiapkan bahan pelajaran secepatnya dan menginstal hasilnya di server pusat e-learning.
- h. Ketersediaan On-Demand, e-learning dapat akses sewaktu-waktu.
- i. Otomatsasi proses administrasi, e-learning menggunakan suatu Learning Management System (LMS) yang berfungsi menyimpan data-data pelajar, pelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian penerapan e-learning di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan sesamanya dan dengan dosen.
- b. Tersedianya sumber - sumber pembelajaran yang tidak terbatas.
- c. E-learning yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas kelulusan dan kualitas perguruan tinggi.
- d. Terbentuknya komunitas pembelajaryang saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi
- e. Meningkatkan kualitas dosen karena dimungkinkan menggali informasi secara lebih luas dan tidak terbatas.

3. *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran secara online dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut :

- a. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak face to face meeting) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.

- b. Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan face to face meeting untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
- c. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara online, metode ini sama sekali tidak ditemukan face to face meeting.

Model pembelajaran yang dikembangkan melalui e-learning menekankan pada resource based e-learning, yang juga dikenal dengan learner-centered learning. Dengan model ini peserta didik mampu mendapatkan bahan ajar dari tempatnya masing-masing (melalui personal computer dirumah masing-masing atau di kantor). Keuntungan model pembelajaran seperti ini adalah tingkat kemandirian peserta didik menjadi lebih baik dan kemampuan teknik komunikasi mereka yang menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Dengan model ini, komunikasi antar peserta didik dengan staf pengajar berlangsung secara bersamaan atau sendiri-sendiri melalui dukungan jaringan komputer.

Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan e-learning berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model e-learning di sekolah, keempat komponen itu ialah :

- a. Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.
- b. Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

- c. Tersedianya infrastruktur yang memadai
- d. Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.

Dalam aplikasi e-learning, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki beberapa kompetensi yang harus ia miliki agar program e-learning yang dijalankannya berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran e-learning, yaitu :

- a. Kemampuan untuk membuat desain instruksional (instructional design) sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- b. Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang up to date dan berkualitas.
- c. Penguasaan materi pembelajaran (subject matter) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Beberapa hal yang perlu dicermati dalam menyelenggarakan program e-learning digital classroom adalah pendidik menggunakan internet dan email untuk berinteraksi dengan peserta didik dan mengukur kemajuan belajarnya, peserta didik mampu mengatur waktu belajar dan pengaturan efektifitas pemanfaatan internet dalam ruang multimedia. Dengan mencermati perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan beberapa komponen penting yang perlu disiapkan dalam mengembangkan program e-learning maka program e-learning bukanlah suatu yang tidak mungkin untuk diwujudkan.

4. Kelebihan Dan Kelemahan *E-Learning*

Kelebihan *e-learning* yaitu :

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga semuanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri
- e. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- f. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dari wawasan yang lebih luas.
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dan sekolah atau perguruan tinggi.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik tentang *e-learning*, antara lain²⁵ :

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.

²⁵Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011). hlm. 292-293

- b. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT.
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

5. Teori Belajar Pendukung *E-Learning*

Model pembelajaran yang ada sekarang ini akan selalu terkait dengan landasan teori yang mendukungnya. Beberapa teori belajar yang relevan dengan konsep *e-learning* dari aplikasinya adalah sebagai berikut²⁶ :

- a. Teori Behaviorisme : Behaviorisme adalah suatu studi tentang tingkah laku dan menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu sistem respon tingkah laku terhadap rangsangan fisik sebagai akibat dari penguatan, praktek dan motivasi ekstrinsik. Kurikulum disusun sebagai isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan keterampilan tertentu. Bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki dari sederhana menjadi yang kompleks (Bloom, 1957).
- b. Teori Konstruktivisme : Konstruktivisme berbeda dengan behaviorisme. Bila behaviorisme menekankan pada keterampilan sebagai suatu tujuan pembelajaran, konstruktivisme menekankan pada perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam.

²⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 241

Konstruktivisme juga menekankan pada pengetahuan sebagai konstruksi aktif pembelajaran (Fosnot, 1996) pembelajaran yang berhasil dalam belajarnya adalah yang berhasil mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

E-learning menyediakan berbagai materi pembelajaran sebagai pengetahuan yang dapat dikonstruksi oleh pembelajar. *E-learning* memberi kesempatan yang lebih kepada pembelajar untuk belajar secara aktif, membuat metaplan pengetahuannya sendiri terkait dengan pengetahuan sebelumnya. Belajar melalui *e-learning* pembelajar berupaya untuk menemukan makna. Makna diciptakan oleh pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengan, rasakan dan alami ketika menggunakan berbagai perangkat *communication* dalam mengakses dan mengolah informasi.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Berbicara merupakan cara untuk mengungkapkan isi pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan, lawan bicara akan dapat mengerti dan memahami apa yang terdapat dalam pikirannya. Sedangkan ketrampilan adalah suatu pola kegiatan yang memiliki tujuan. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan yaitu dengan mengulang-ulang kembali bahan materi pelajaran yang akan dijadikan penilaian keterampilan agar peserta didik semakin paham dengan pembelajaran tersebut.²⁷

Keterampilan berbicara bahasa Arab (kalam) adalah mengucapkan suatu bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi dan makhraj yang dikenal oleh para linguistik (ahli bahasa). Dengan begitu sebelum berbicara bahasa Arab harus

²⁷Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal 331

memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Arab secara benar seperti penggunaan fi' il, fail dan maf' ulnya.

Dalam pengajaran keterampilan berbicara yang terpenting adalah dalam menyampaikan isi dan maknanya sehingga berbagai cara dapat dilakukan demi tercapainya tujuan tersebut seperti kesesuaian kaidah pelafalan maupun kaidah rangkaian tata bahasanya. Bentuk kegiatan berbicara dapat meliputi kegiatan menggunakan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbicaranya.

Ketika mengajarkan kemampuan berbicara kepada peserta didik hendaknya juga memperhatikan kemampuan yang di miliknya. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Selain itu pendidik juga harus memahami jenjang kemampuan peserta didik berdasarkan dengan tingkat perkembangannya agar peserta didik dapat menentukan sendiri materi apa yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik. Adapun tingkatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan prinsip dasarnya yaitu :²⁸

1. Tingkat Dasar (*Mubtadi'*)

Pada tingkat dasar pendidik hanya meliputi pertanyaan kemudian peserta didik menjawabnya. Pada proses tanya jawab tersebut peserta didik dapat belajar menyusun kata, menyusun kalimat dan menyampaikan ide atau pikirannya. Pendidik harus dapat menata pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitannya sebelum ditanyakan kepada peserta didik.

2. Tingkat Menengah (*Mutawassith*)

Pada tingkat menengah, pendidik sudah dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan mengembangkan pengondisian belajar, seperti bermain peran, bercerita maupun menyampaikan

²⁸Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, Press, 2011) hal 51

kembali informasi yang didapat dari media elektronik maupun media lainnya.²⁹

3. Tingkat Atas (*Mutaqaddin*)

Pada pembelajaran tingkat lanjut, pendidik dapat meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang disukai maupun tidak disukai beserta alasannya. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengungkapkan apa yang terdapat dalam pikirannya.

2. Tujuan Dan Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Pada sekolah tingkat madrasah ada 3 aspek yang harus dipenuhi dalam pembelajaran diantaranya aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dalam pembelajaran aspek psikomotorik yang berupa keterampilan berbicara bahasa asing seperti bahasa Arab perlu untuk dikembangkan. Ada beberapa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya, yaitu :

- a. Sebagai pembeda antara ungkapan yang dibaca panjang dan dibaca pendek.
- b. Untuk memudahkan peserta didik akan mengucapkan ungkapan dalam bahasa Arab.
- c. Agar dapat mengungkapkan keinginan dalam hatinya dengan menggunakan aturan susunan kalimat bahasa Arab yang sesuai.
- d. Agar dapat menggunakan tata bahasa dalam bahasa Arab yang benar seperti mudzakkar, mu'annast dan fi'il yang sesuai dengan waktu.
- e. Agar dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas tentang dirinya sendiri yang dapat dimengerti orang lain.
- f. Mampu berfikir tentang bahasa Arab seraf dapat mengungkapkan dengan tepat dalam kondisi dan situasi apapun.³⁰

²⁹Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) hal 89

Selain tujuan-tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, ada juga prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan ketika mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya yaitu :

- a. Pendidik hendaknya memiliki kemampuan tinggi tentang keterampilan kalam.
- b. Memulai dengan suara yang serupa antara dua bahasa yaitu bahasa pebelajaran dan bahasa Arab.
- c. Pendidik memperhatikan tahapan-tahapan dalam pengajaran keterampilan berbicara, misalnya diawali dengan lafadz-lafadz dan kosakata yang mudah yang sudah familiar didengar oleh peserta didik.
- d. Fokus pada bagian keterampilan cara bicarannya.

Saat mengajarkan keterampilan berbicara pendidik harus mengajarkan bagaimana cara mengucapkan bunyi kosakata sesuai dengan mahrajnya untuk membedakan kosakata yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Selain itu guru juga perlu mengajarkan cara untuk menyampaikan ide sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik dilatih untuk memulai dan mengakhiri percakapan.

- e. Memperbanyak latihan berbicara bahasa Arab

Dengan memperbanyak latihan berbicara bahasa Arab, lisan akan menjadi mudah dan tidak kaku untuk mengucapkan lafal bahasa Arab. Jika lisan sudah lentur dengan bahasa Arab maka keterampilan lisan seperti berbicara, mengungkapkan pendapat dengan bahasa Arab akan mudah untuk diterapkan.

Apabila pendidik memahami pentingnya tujuan-tujuan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, maka permasalahan yang dialami oleh peserta didik akan dapat dikendalikan dan diatasi.

3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

³⁰Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, Press, 2011), 49-52

a. Percakapan (*muhadatsah*)

Percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, percakapan itu dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik, dengan tujuan untuk menambah dan memperkaya pembendaharaan kata-kata serta untuk melatih keberanian dalam berbicara.³¹

a. Ungkapan Secara Lisan (*ta'bir al syafa'ah*)

Ungkapan secara lisan (*ta'bir al syafahi*) yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengemukakan ide pikirannya. Dalam hal ini peserta didik diberi waktu untuk mengonsep apa yang diungkapkan dengan lisannya.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab

Untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab, ada beberapa latihan-latihan yang perlu dilakukan, diantaranya :

a. Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini bertujuan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatan dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya, contoh : dari bentuk latihan asosiasi dan identifikasi diantaranya.³²

1) Pendidik menyebut satukata dan peserta didik menyebut kata yang berhubungan dengan kata yang diungkapkan pndidik. Contoh : pendidik menyebut kata تلميد kemudian peserta menyebut kata فصل.

2) Pendidik menyebutkan suatu kata dan peserta didik menyebut kata lainnya, bebas yang tidak berhubungan. Contoh : pendidik menyebutkan kata مقعد peserta didik menyebut kata قرطاس.

³¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2004),hal 116-146

³²Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2017), 151

- 3) Pendidik menyebut suatu kata benda (isim) dan peserta lain menyebutkan kata sifat yang sesuai. Contoh : pendidik menyebutkan kata تلميذ dan peserta didik menyebut kata نشيط.
- 4) Pendidik menyebutkan suatu kata kerja (fi'il) peserta didik menyebut kata (fa'il) yang sesuai. Contoh : pendidik menyebutkan kata تعلم dan peserta didik menyebutkan kata تلميذ
- 5) Pendidik menyebut suatu kata kerja (fi'il) peserta didik 1 menyebutkan pelaku (fa'il) yang cocok. Peserta didik 2 melengkapi dengan sebuah frasa dan peserta didik 3 mengucapkan kalimat yang telah disusun oleh pendidik, peserta didik 1 dan peserta didik 2. Contoh : Pendidik menyebutkan kata دخل kemudian peserta didik ke 1 التلميذ menyebutkan kata dan peserta didik 2 menyebutkan الى المدرسة kemudian peserta didik ke 3 menghubungkan kalimat yang disebutkan guru dan dua peserta didik yaitu : دخل التلميذ الى المدرسة
- 6) Pendidik menulis di papan tulis beberapa jenis benda, peserta didik diminta untuk mengingatnya. Kemudian tulisan di papan dihapus. Peserta menyebutkan satu kata benda dan peserta didik menyebutkan jenis benda tersebut Benda-benda yang ditulis dipapan misalnya زهرة - قهوة - الرز - قصة pendidik menyebutkan kata وردة kemudian peserta didik mengungkapkan kata زهرة.³³

b. Latihan Pola Kalimat

Pada pembelajaran mengenai pola kalimat, ada beberapa jenis model latihan yang dapat digunakan seperti :

- 1) Latihan mekanis. Latihan mekanis ini berhubungan dengan struktur kalimatnya salah satunya penggabungan sederhana maupun penggantian secara sederhana pada kalimat.
- 2) Latihan bermakna. Latihan bermakna ini berhubungan benda-benda, baik benda-benda alamiah, maupun benda-benda yang

³³Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2017),152-153

yang ada di dalam kelas yang digunakan untuk memberikan makna pada kalimat yang dilatihkan.

c. Latihan Percakapan

Percakapan di kelas dapat terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan sesama, sambil menambah dan memperkaya perbendaharaan kata (*mufrad*) agar semakin banyak kata baru. Dalam latihan percakapan hendaknya pendidik mengambil topic dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketika latihan percakapan perlu diajukan macam-macam ucapan selamat (*tahiyat*) dan ungkapan basa-basi (*asalibul mujamalat*). Selain itu juga perlu diajarkan aspek bahasa dan aspek social budaya seperti gerak-gerik, bahasa tubuh, serta perilaku dalam bercakap-cakap.³⁴

1) Percakapan terpimpin

Dalam percakapan terpimpin, pendidik menentukan konteks atau *munasabahnya*. Dalam hal ini peserta didik mengembangkan imajinasinya sendiri ketika melakukan percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan *munasabah* yang ditentukan oleh pendidik. Spontanitas dan gagasan dalam berbicara menjadi pokok perhatian dan penilaian kemampuan peserta didik. Percakapan pemimpin digunakan untuk kelas yang mayoritas peserta didiknya banyak keterampilan bicaranya sudah lancar.³⁵

Dalam proses pembelajaran percakapan terpimpin ini peserta didik diberi kesempatan untuk mempersiapkan percakapan di rumah, namun untuk menghindari kemungkinan peserta didik menulis dialog dan menghafalkan maka sebaiknya pendidik tidak menetapkan pasangan bicaranya.

2) Pecakapan Bebas

³⁴Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung : Humaniora, 2004), hal 116

³⁵Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, (Malang : Lisan Arabi, 2017), hal 36

Dalam kegiatan, pendidik hanya menetapkan topic pembicaraan. Peserta didik dapat melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas. Percakapan bebas digunakan untuk melatih peserta didik yang di dalam kelasnya masih banyak peserta didik yang keterampilan berbicaranya kurang.³⁶

Dalam proses pembelajaran percakapan bebas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Pendidik dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, hanya saja perhatian lebih di khususkan pada peserta didik yang dinilai lemah, kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.

d. Latihan Bercerita

Salah satu pembelajaran bahasa yang di senangi peserta didik yang mendengarkan cerita. Mendengarkan cerita itu hal yang mudah namun ketika peserta didik diminta untuk bercerita itulah hal yang sulit apalagi bercerita menggunakan bahasa Arab. Dalam membawakan cerita agar tidak menjenuhkan ketika didengar ada beberapa hal yang perlu diajarkan seperti intonasi, kejelasan vocal, volume, tempo dan ekspresi wajah. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pemahaman pendengar mengenai cerita yang disampaikan.³⁷

e. Latihan Diskusi

Ada beberapa diskusi yang dapat dilakukan pendidik untuk diajarkan dalam melatih keterampilan berbicara. Seperti diskusi kelas bebas, diskusi kelompok dan diskusi dua kelompok berhadapan. Diskusi identik dengan kegiatan kelompok. Dengan kegiatan berkelompok peseta didik yang tadinya pasif akan ikut

³⁶Abdullah Charis, *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*, (Malang : Lisan Arabi, 2017) hal 37

³⁷Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2017) hal 156

berbicara dalam kelompok tersebut dalam hal itu dapat melatih peserta didik untuk mengeluarkan kata-kata dari ide atau gagasan yang dimiliki.

Pada proses pelatihan keterampilan berbicara bahasa Arab ada beberapa ciri pembelajarannya keterampilan berbahasa Arab dikatakan berhasil. Keberhasilan pendidik dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab dapat tercermin dari keaktifan peserta didik dari berbicara bahasa Arab di dalam kelas, peserta didik yang tadinya hanya diam dan mendengarkan menjadi banyak berbicara karena merasa dirinya telah mampu berbicara bahasa Arab, serta peserta didik yang tadinya tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab karena memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga menjadi suka dan rajin untuk terus berusaha belajar berbicara bahasa Arab.³⁸

Namun, untuk mencapai pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yang berhasil tidaklah mudah. Pendidik akan mengalami peristiwa atau permasalahan yang akan terjadi di dalam kelas. Berikut ini adalah permasalahan yang akan muncul dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

- a. Peserta didik akan merasakan grogi dalam berbicara dikarenakan adanya kekhawatiran melakukan kesalahan, khawatir kehilangan muka, takut dikritik serta kurang percaya diri.
- b. Tidak ada bahan yang akan dijadikan pembicaraan. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak dapat berfikir terhadap apa yang ingin dibicarakan serta kurangnya motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga peserta didik akan lebih nyaman diam.

³⁸Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hal 91

- c. kurang atau tidak ada partisipasi dari peserta didik lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik yang mendominasi pembicaraan dan yang lain diam atau sedikit berbicara.
- d. Penggunaan bahasa ibu yang dominan sehingga peserta didik merasa tidak biasa berbicara bahasa asing (bahasa Arab).³⁹

5. Tujuan Pengajaran Keterampilan Berbicara

- a. Mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan benar.
- b. Membedakan bunyi-bunyi yang mirip pengucapannya.
- c. Membedakan gerak panjang dan gerak pendek.
- d. Menggunakan frasa yang tepat dalam situasi yang berbeda.
- e. Menggunakan struktur bahasa Arab yang benar saat berbicara.
- f. Mengungkapkan pemikirannya dengan cara yang benar.
- g. Berbicara terus menerus dan koheren dalam situasi linguistik yang berbeda.
- h. Berbicara tentang pengalaman pribadinya dengan cara yang pantas dan menarik.
- i. Melakukan dialog dengan orang yang berbahasa Arab.⁴⁰

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

a. Persiapan Fisik untuk Berbicara

Kemampuan berbicara bergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang tidak diperlukan bagi kata-kata.

³⁹Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press,2011) hal 92

⁴⁰ Shakholid Nasution, *Jurnal Tarbiyah*, (Sumatera Utara : UIN Sumatra Utara Medan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016) hal 390

b. Kesiapan Mental untuk Berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

c. Model yang Baik untuk ditiru

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.

d. Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Fledman dalam Halida mengungkapkan bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

e. Motivasi

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

f. Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata yang jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model. ⁴¹

⁴¹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta : Erlangga, 1978) hal 185

Ungkapan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dikemukakan oleh Rahayu yang terdiri dari beberapa hal, yaitu :

- 1) Gaya Bicara, secara umum gaya bicara ekspresif ditandai dengan tiga ciri, yaitu :
 - a. Gaya ekspresif, gaya bicara ekspresif ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh atau bersosialisasi.
 - b. Gaya perintah, gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan.
 - c. Gaya pemecah masalah, gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka dan lemah lembut.

2) Metode Penyampaian

Metode penyampaian ini terdiri dari :

- a. Penyampaian mendadak.
- b. Penyampaian tanpa persiapan.
- c. Penyampaian dari naskah
- d. Penyampaian dari ingatan.⁴²

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh model yang baik untuk ditiru serta adanya kesempatan yang diberikan pada anak untuk berbicara.

7. Evaluasi Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran merupakan cakupan dari usaha-usaha terencana secara sistematis yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk. Produk tersebut berupa kelemahan ataupun kekurangan yang akan terlihat setelah dilakukannya pembelajaran, sehingga dengan

⁴²Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Garuda, 2007), 216- 217

begitu pelaksanaan pembelajaran dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut.⁴³

Setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus dilakukan sebuah evaluasi baik itu berupa *test* maupun *nontest*. Tanpa dilakukannya evaluasi, pendidik tidak akan mengetahui seberapa besar pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan.

Evaluasi sendiri memiliki tujuan, yaitu : untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, untuk mengambil keputusan materi dan kompetensi yang sesuai untuk diajarkan kepada peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan dapat dilakukan perbaikan dan untuk mendiagnosa kesulitan peserta didik.

Untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab, ada beberapa macam tes yang dapat dilakukan yaitu :⁴⁴

- a. Menggunakan bentuk ungkapan baku (misalnya selamat pagi, kabar dll)

Menggunakan bentuk ungkapan baku merupakan tes yang paling mudah untuk dilakukan peserta didik. Dalam hal ini hanya menjawab pertanyaan dari pendidik yang berupa pertanyaan terkait waktu maupun terkait keadaan diri. Seperti ucapan selamat pagi dan apa kabar.

- b. Memperkenalkan diri

Memperkenalkan diri dapat dilakukan oleh peserta didik namun tidak hanya memperkenalkan diri sendiri tapi juga dapat memperkenalkan teman maupun keluarganya.

- c. Menceritakan gambar berseri tanpa panduan

⁴³Eveline Siregar & hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) hal159

⁴⁴Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : MISYKAT, 2006) hal 153-163

Menceritakan gambar berseri dengan panduan yang dilakukan dengan menunjukkan sebuah gambar berangkai dan dipandu dengan beberapa pertanyaan untuk memudahkan peserta didik dalam mengungkapkan cerita.

d. Menceritakan gambar berseri tanpa panduan

Menceritakan gambar berseri dilakukan dengan pendidik memberikan kertas yang di dalamnya terdapat gambar yang berurutan dan peserta didik diminta untuk menceritakan tentang gambar yang berseri tersebut tanpa adanya panduan dari pendidik.

e. Menceritakan pengalaman dengan panduan

Menceritakan pengalaman dengan panduan maksudnya, peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari dengan dipandu oleh pendidik.

f. Mendeskripsikan objek

Mendeskripsikan objek dapat dilakukan dengan menentukan objek yang akan di deskripsikan baik siswa diberi gambar maupun diberi gambaran tentang objek tersebut, misalnya tentang rumah, kelas, kebun dan seterusnya.

g. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat menilai sejauh mana perkembangan anak dalam hal berbicara bahasa Arab, cara menyebutkan lafal huruf yang hampir sama atau menyebutkan sebuah mufrodat.

Beberapa macam tes evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan jenjang kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran berbicara bahasa Arab. Semakin tinggi jenjang kemampuan peserta didik maka tingkat kesulitan tes yang diberikan kepada peserta didik akan berbeda. Salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian selain dari observasi peneliti juga harus mendapatkan nilai awal, yang mana nilai awal ini dapat diperoleh dari

hasil ulangan harian tes maupun lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik.

Dalam melakukan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

- 1) Pelafalan, pelafalan ini meliputi pengucapan huruf vocal dan konsonan serta pola tekanan dan intonasinya.
- 2) Tata bahasa
- 3) Kosakata, dalam hal ini evaluasi dilihat dari seberapa banyak perbendaharaan yang dimiliki dan
- 4) Kelancaran, lancar tidaknya pengucapan kalimat mempengaruhi hasil evaluasi peserta didik.⁴⁵

A. Pembelajaran Bahasa Arab SD IT

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan satu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Memiliki kemampuan bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁴⁶

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya : keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*),

⁴⁵Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : MISYKAT, 2006) hal 136

⁴⁶Permenag, NO. 2 Tahun 2008

dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), namun keterampilan bahasa Arab yang paling penting yaitu keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab yang baik akan mempermudah berkomunikasi dengan orang asing yang berbahasa Arab.⁴⁷

Disamping itu bahasa Arab juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa lainya yaitu :

- a. Bahasa Arab kaya akan *mufrodat* dan sinonim (persamaan kata)
- b. Dalam bahasa Arab terdapat cara pengembangan bentuk kata (*tashrif*)
- c. Dalam bahasa Arab juga terdapat pola dalam pembentukan fi'il, isim dan huruf jer sehingga ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab menjadi lebih ringkas, jelas dan padat.⁴⁸
- d. Bahasa Arab memiliki qowaid yang teratur sehingga lebih mudah untuk dipelajari oleh peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT

Pembelajaran bahasa Arab di SD IT memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakupan bahasa seperti *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis).
- b. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai ilmu dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama islam.
- c. Mengembangkan pemahaman akan keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya untuk melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁴⁹

⁴⁷Muspika Hendri, *Jurnal Kependidikan Islam*, (2017,Desember) 3 hal 197

⁴⁸Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo : CV Lisan Arabi, 2017) hal 48

3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab SD IT

Ada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus diperhatikan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab di MI yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Prioritas

Prinsip prioritas pada pembelajaran bahasa Arab merupakan sesuatu yang harus diutamakan dan tidak boleh ditinggalkan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jika ada salah satu dari hal prioritas ini yang ditinggalkan maka pembelajaran bahasa Arab akan tersampaikan secara kurang maksimal kepada peserta didik dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai.

Terdapat asumsi bahwa pengajaran bahasa yang baik yaitu pengajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa yang dialami oleh manusia pada umumnya. Setiap anak akan memulai perkembangan bahasa yang dialami oleh manusia pada umumnya. Setiap anak akan memulai perkembangannya dari mendengarkan kemudian menirukan, baik dari kata maupun gerakan. Karena pada prinsip ini mendengarkan dan berbicara diajarkan awal kali sebelum menulis dan membaca.⁵⁰

Pada penerapan pengajaran mendengar dan menirukan (berbicara) pendidik dapat melatih untuk melafalkan huruf seperti huruf tunggal yang mudah diucapkan dengan tanda panjang dan tanda pendek, contoh : با بي بو dst, dan melatih untuk melafalkan bunyi huruf yang sulit diucapkan dan yang hampir sama sifatnya, contoh : ث-ث, ش-ق, ك-ض, ظ dst. Sedangkan untuk penerapan pengajaran menulis diajarkan terlebih dahulu untuk penulisan struktur kalimat/nahwu baru kemudian mengajarkan masalah struktur kalimat/sharaf.

⁴⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2008) hal 51

⁵⁰Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (UIN Sunan Ampel, Press, 2011) hal .6

b. Prinsip Korektisitas

Korektisitas sendiri berasal dari kata dasar koreksi yang berarti pembetulan, pemeriksaan. Dalam hal ini prinsip korektisitas merupakan prinsip untuk memeriksa dan membetulkan suatu kesalahan yang telah terjadi. Maksud dari prinsip ini yaitu bahwa seorang pendidik tidak boleh hanya menyalahkan peserta didik tetapi juga harus dapat melakukan perbaikan atau pembetulan pada peserta didik.

Ada 3 macam korektisitas dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu korektisitas dalam pengajaran fonetik (bunyi kata), korektisitas dalam pengajaran sintaksis (struktur kalimat) dan korektisitas dalam pengajaran semiotic (makna kata). Ketika peserta didik masih terbawa dalam bahasa ibu maka pendidik harus dapat memberi latihan-latihan untuk melafalkan bunyi bahasa Arab dengan terus menerus dan focus pada kesalahan pendidik sehingga dengan begitu kesalahan peserta didik dalam pelafalan bahasa Arab sedikit demi sedikit akan berkurang.

Korektisitas dalam pengajaran sintaksis perlu diketahui bahwa struktur kalimat antara bahasa yang satu dengan bahasa lain memiliki perbedaan seperti halnya dalam bahasa Indonesia setiap kalimat diawali oleh subjek (kata benda), sedangkan dalam bahasa Arab suatu kalimat akan diawali oleh fi'il (kata kerja).

Korektisitas dalam pengajaran semiotik juga memiliki perbedaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, misalnya : pada bahasa Indonesia setiap kata dasar memiliki satu makna ketika sudah masuk dalam kalimat sedangkan dalam hal bahasa Arab setiap kata bisa jadi memiliki makna yang lebih dari satu.

c. Prinsip Bertahap/Berjenjang

Ada 3 macam jenjang pengajaran bahasa Arab yaitu jenjang pengajaran *mufrodāt*, jenjang pengajaran qowaid dan jenjang pengajaran makna. Pada jenjang pergeseran *mufrodāt* hendaknya diawali dengan memberikan materi kosakata yang sering digunakan dalam sehari-hari yang berupa kata dasar kemudian diikuti kata sambung dan akhirnya dilatih untuk menyusun sebuah kalimat sempurna.

Pada jenjang pengajaran qowaid nahwu maupun qowaid sharaf harus memperhatikan kegunaannya dalam percakapan keseharian. Dalam pengajarannya diawali dengan materi tentang kalimat sempurna namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan isim, *fi'il*, dan huruf. Sedangkan untuk jenjang pengajaran makna, seorang pendidik harus memulai dengan memilih kata atau kalimat yang paling banyak ditemui dalam keseharian peserta didik.⁵¹

C. Proses Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Aplikasi *E-Learning*

Sistem pembelajaran *e-learning* dalam pendidikan ini sangat diperlukan karena sukses tidaknya sebuah institusi tergantung dengan system atau pendekatan apa yang digunakan instansi pendidikan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sarana prasarana juga sangat penting karena sebagai penunjang proses belajar menjadi terlaksana dan sempurna sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi *e-learning* dapat dilakukan di sebuah ruang kelas yang dilakukan secara langsung (*live*) ataupun secara (*daring*), artinya pembelajaran dapat dilakukan dalam saat yang sama, yaitu seorang guru mengajar di depan kelas menggunakan *computer* dengan alat bantu proyektor yang

⁵¹Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (UIN Sunan Ampel, Press, 2011) .8-10

terhubung ke jaringan internet sedangkan para siswa mengikuti pembelajaran tersebut dengan cara menyimak dari sebuah video pembelajaran yang ditampilkan guru. Materi pembelajaran dapat diperoleh secara langsung dalam bentuk file yang dapat di download atau pemberian tugas dapat dilakukan secara lebih intensif dalam bentuk forum diskusi, *whatsapp* grup atau *email*. Dalam proses ini guru melibatkan semua siswa dari segi keaktifan dalam berbicara bahasa Arab, guru akan menampilkan berbagai pembelajaran mengenai kosakata atau muhadstah dalam bentuk video, animasi atau lagu-lagu.

D. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Berikut ini adalah penjabaran materi bahasa Arab dari kelas 1 hingga kelas 6 menurut PMA no 165 Tahun 2016 :

Tabel 2.1
Penjabaran Materi Bahasa Arab Kelas 1-6

Bahasa Arab Kelas I	
Semester	Materi
I	عمل الكشف - التعرف - الأدوات الكتابية - الأدوات المدرسية
II	أسماء الأيام- بعضاً أسماء الفواكه - بعضاً الألوان
Bahasa Arab Kelas II	
Semester	Materi
I	أفراد المدرسة- الزي المدرسي- المشروبات والمأكولات تفي المقصف- مصابنا المدرسة
II	آلات المواصلات - إشارة المرور؛ الأدوات تفي البيت
Bahasa Arab Kelas III	
Semester	Materi
I	أسماء الدرس- أعضاء الوضوء- الصلوات الخمس -

	أسماء الأمراض
II	أعضاء الأسرة حالة الحديقة - مناظر العالم أسماء الحيوانات
Bahasa Arab Kelas IV	
Semester	Materi
I	التعريف بالنفس - الأدوات المدرسية - أصحاب المهنة Tarkib: اسم الإشارة + العلم والاسم المفرد - ضمائر (أنا- أنت - أنت- هو- هي) + العلم والاسم المفرد - الاستفهام : من- ما- هل
II	
Bahasa Arab Kelas V	
Semester	Materi
I	العنوان - أفراد الأسرة - الأسرة في البيت Tarkib: الأرقام - والضمائر المتصلة المفردة - الاستفهامين؟ والجار : في الأرقام
II	الواجب المنزلي - النزاهة Tarkib: الأفعال الماضية

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵² Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik atau tampilan lainnya“.⁵³

Penelitian ini bersifat deskriptif. “ Pengertian deskriptif merupakan metodr penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.⁵⁴ berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam

⁵²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hlm. 105

⁵³Zuhairi, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016) hlm.24.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm

pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian survey dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan penguji hipotesis, menggambarkan, memprediksi, mengevaluasi, dan mengembangkan aspek-aspek sosial sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, kuisioner (angket penelitian) dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan.

B. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variable adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.⁵⁵

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variable dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa definisi operasional variable merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang pasti dan dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Aplikasi *E-Learning*/ X)

“Variable bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).”⁵⁶Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *e-learning*. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning*.

⁵⁵Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 29

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm 38

Indikator penggunaan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran, ialah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.
- b. Bisa mengatasi masalah waktu dan dapat merangsang partisipasi aktif, meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan dan memungkinkan pengajaran yang lebih mudah dan cepat.
- c. Aplikasi *e-learning* merupakan salah satu media yang dipandang sebagai alat bantu sesaat bagi guru dalam proses pembelajaran.
- d. Penggunaan aplikasi *e-learning* ini terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya.⁵⁷

2. Variabel Terikat (Keterampilan Berbicara/Y)

“Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X)”⁵⁸ dari penjelasan tersebut, yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas V SD IT Tihamah Cirebon.

Keterampilan berbicara bahasa Arab ini akan diterapkan dengan penggunaan aplikasi berbasis *e-learning* yang sesuai dengan KKN yaitu 75. Indikator-indikator dari variabel Y (keterampilan berbicara), ialah :⁵⁹

⁵⁷Latifah Dan Isnaini, “Pengaruh Aplikasi Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, Di Mi An-Nur Pekalipan Kota Cirebon.,” N-D 1-15

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 39

⁵⁹Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hlm. 3

Tabel 3.1
Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Skor	Predikat	Keterangan
86-100	A	Sulit
75-85	B	Sedang
56-70	C	Mudah

C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁰ “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”.⁶¹ “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti”.⁶² Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD IT Tihamah Cirebon yang berjumlah 59 peserta didik.

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian Kelas V SD IT Tihamah Cirebon T.P 2020/2021

No	Peserta didik (kelas)	Jumlah Peserta Didik
1	V A	26
2	V B	30
Jumlah		56

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 80

⁶¹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 118

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 173.

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka Peneliti akan menggunakan pedoman sebagai berikut, “jika ukuran populasi di atas 1.000 maka sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, maka sampel paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampelnya harus 100%.”⁶³

Berdasarkan pedoman tersebut, karena populasinya berjumlah 56, maka akan diambil sampel 100% nya, jadi 56 sampel peserta didik kelas V SD IT Tihamah Cirebon.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik

⁶³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 143.

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. “Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik ini memilih sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut”.⁶⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.⁶⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”⁶⁶ Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang penggunaan media pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket secara online, yang berbentukkuesionerdengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.81-82.

⁶⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h 138

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 142.

jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√). Pada alternative jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan kuesionerdengan gradasi jawaban selalu, sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Kadang-Kadang	4
Tidak Pernah	3

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumen berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”⁶⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi, misi dan tujuan SD IT Tihamah Cirebon, struktur organisasi SD IT Tihamah Cirebon, keadaan guru dan keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana SD IT Tihamah Cirebon, serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran bahasa Arab.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

E. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup secara online, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.⁶⁸ Instrumen digunakan untuk mengukur variabel penggunaan aplikasi *e-learning*.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data Penelitian

Variabel Bebas / Terikat	Indikator
Variabel Bebas	1. Pembelajaran bahasa Arab yang diterangkan akan membuat pembelajaran lebih menarik
	2. Penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> akan menumbuhkan keterampilan berbicara peserta didik.
	3. Penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> membuat materi pengajaran akan lebih jelas maknanya
	4. Dengan penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> materi pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
	5. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> peserta didik tidak akan cepat bosan.
	6. Pembelajaran akan lebih bervariasi
	7. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-</i>

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203

		<i>learning</i> membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar
		8. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> akan merangsang dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.
		9. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dapat mengefisien waktu, dan mempermudah pendidik untuk menerangkan.
		10. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> memungkinkan pembelajaran akan lebih cepat dan praktis
		11. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran
		12. Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>e-learning</i> dapat menarik perhatian peserta didik
Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V SD IT Tihamah Cirebon)		Dokumentasi hasil keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V SD IT Tihamah Cirebon.

1. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.

Untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrument, peneliti mengujicobakan penyebaran angket pada responden lain diluar sampel kemudian dianalisis. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi Person Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x^2

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari y^2

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y ⁶⁹

b. Uji Reabilitas

Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas (kehandalan) instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split-half*) yaitu dengan membagi atau membelah item-item ganjil-genap atau belahan awal dan belahan akhir. Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁷⁰

Masing-masing belahan dikorelasi product moment dan selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan Sperman-Brown.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 211- 213

⁷⁰Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 111

Untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan :

r_{tot} = Reabilitas seluruh item.

r_{tt} = Angka korelasi belahan pertama dan kedua.

F. Teknik Analisis

Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis. Tujuan dari analisis datanya adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibacakan dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan, ialah: Pertama dengan menghitung koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas V SD IT Tihamah.

Pada penelitian ini, analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu:⁷¹

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f^o = Frekuensi yang diperoleh

f^h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mencari fh dengan menggunakan rumus :⁷²

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 223- 333

$$f_h = \frac{\text{Jumlah baris}}{\text{jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Tihamah Cirebon yang beralamat di Watubelah, Kec. Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611. Pemilihan tempat penelitian di SD IT Tihamah Cirebon ini didasari atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

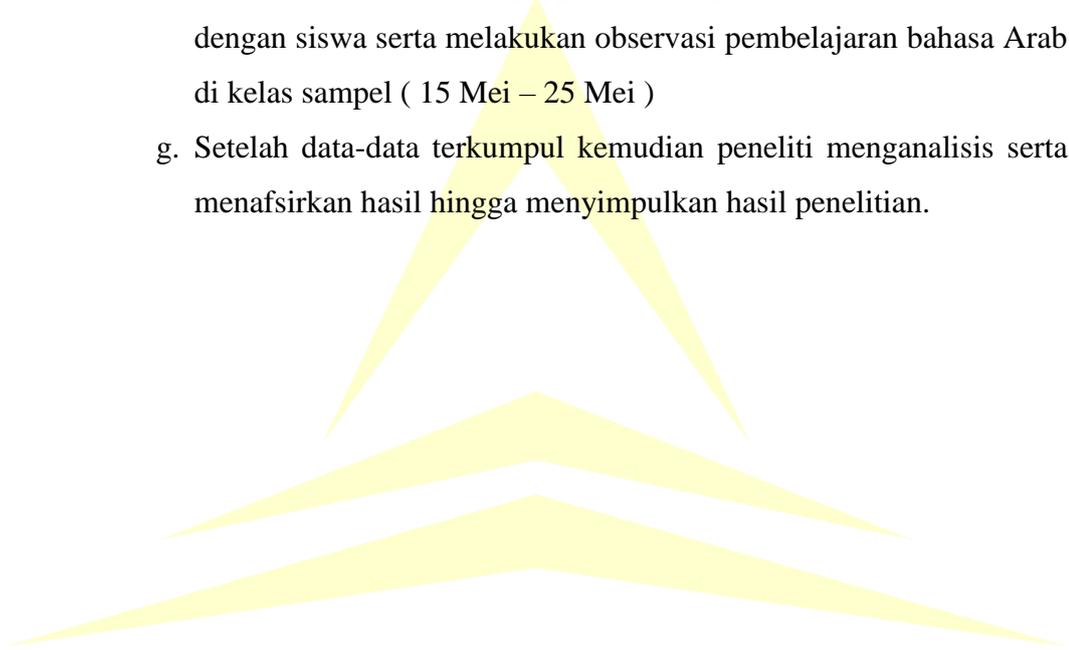
1. Ketersediaan SD IT Tihamah Cirebon untuk menjadi tempat penelitian.
2. Peneliti memahami dan mengetahui lokasi penelitian sehingga mempermudah penelitian.
3. Belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait yang dilakukan peneliti di SD IT Tihamah Cirebon.
4. Kurangnya pengaruh keterampilan berbicara dalam menggunakan aplikasi *e-learning*.

Penelitian ini dimulai tanggal 1 Mei 2021. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Melakukan Observasi pendahuluan di SD IT Tihamah Cirebon pada tanggal 4-6 Agustus 2020.
2. Merumuskan masalah yang ada, untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab kelas VB di SD IT Tihamah Cirebon Tahun pelajaran 2020/2021.
3. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain :
 - a. Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individual kepada kepala SD IT Tihamah Cirebon (5 Maret 2021)
 - b. Melakukan validasi instrument angket oleh ahli (12 April 2021)

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 334

- c. Melakukan uji coba angket pada siswa di luar sample di SD IT Tihamah Cirebon (22 April 2021)
- d. Mencari data-data dengan mendokumentasi baik melalui dokumen, catatan dan gambar (7 Mei 2021)
- e. Menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon (1 Juni – 15 Juni)
- f. Mencari data pendukung hipotesis dengan melakukan wawancara dengan siswa serta melakukan observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas sampel (15 Mei – 25 Mei)
- g. Setelah data-data terkumpul kemudian peneliti menganalisis serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

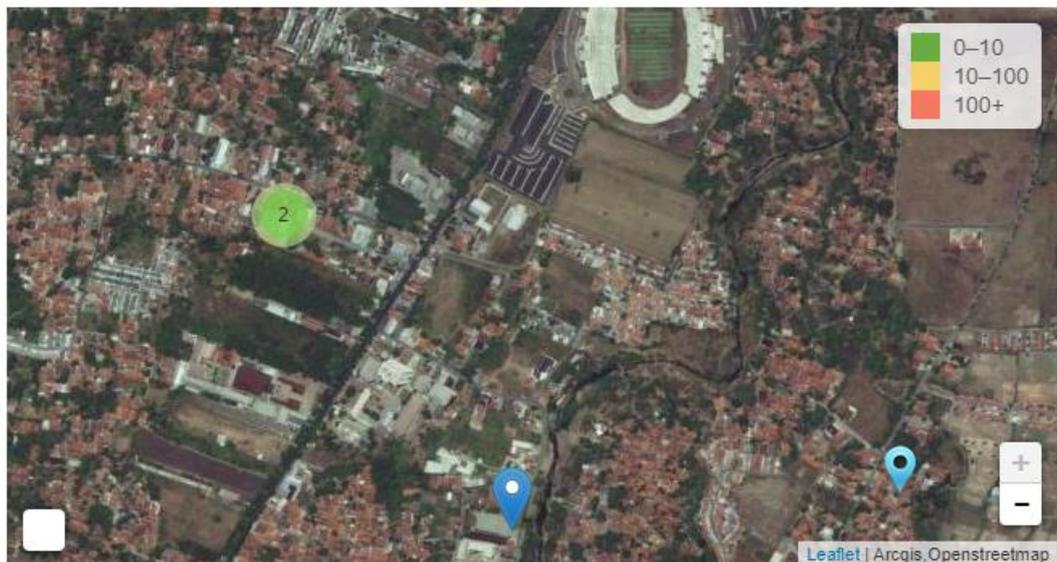
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Lokasi SD IT Tihamah Cirebon di Jl. Fatahilah Gg. Pesantren No. 64 - Kelurahan Watubelah, Kelurahan Watubelah, Kec. Sumber, Kab. Cirebon Prov. Jawa Barat.

Gambar 4.1

Peta Lokasi SD IT Tihamah Cirebon



B. Profil Sekolah SD IT Tihamah Cirebon

1. Nama sekolah : SD ISLAM TERPADU TIHAMAH

NPSN : 69725667

NSS : 102021712037

Alamat : Jln Pesantren Rt 006 / Rw 002

Kelurahan : Watubelah

Kecamatan : Sumber

Kabupaten : Cirebon

- | | |
|-------------------------------------|--|
| Provinsi | : Jawa Barat |
| Kode Pos | : 45617 |
| No telepon/HP | :(0231)323900/
081804662065 |
| 2. Tahun didirikan | : Januari 2011 |
| 3. Tahun beroperasi | : Juli 2011 |
| 4. Tahun terakhir direhab | : - |
| 5. Status tanah | : Milik Yayasan |
| 6. Sumber air bersih | :Sumur |
| 7. Debit air | :cukup |
| 8. Dana ops &perawatan | :Komite/ /Bantuan/..... **) |
| 9. Bukti kepemilikan lahan | : ada |
| 10. Ukuran lahan/lokasi di lt2 | : 9 m x 18 m |
| 11. Biaya SPP bulanan TP. 2019/2020 | :Rp.295.000(sudah
mendapatkan makan siang). |

C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah SD IT Tihamah Cirebon

a. Tujuan SD IT Tihamah Cirebon

1. Membentuk peserta didik disiplin dan beramal sesuai dengan aturan agama.
2. Membentuk peserta didik agar menguasai IPTEK yang sesuai dengan aturan agama.
3. Menciptakan peserta didik yang cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membentuk peserta didik agar berakhlakul karimah.
5. Membentuk peserta didik menjadi generasi islam yang beraqidahahlussunah wal jama'ah dengan memberikan teladan-teladan salafussholihah kitab-kitab salafussaleh.

b. Visi SD IT Tihamah Cirebon

“ Terwujudnya sekolah unggulan yang berbasis keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlakul karimah dan berakidah ahlussunnah wal jama’ah .“

c. Misi SD IT Tihamah Cirebon

1. Membangun kekuatan umat melalui pendidikan islam yang profesional dan beramal.
2. Mewujudkan lembaga pendidikan menjadi sentral pendidikan, pembinaan dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Menciptakan pendidikan yang memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan profesional.
4. Menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.
5. Menciptakan peserta didik yang berakidah ahlussunnah wal jama’ah.

D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Tihamah Cirebon

Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SD IT Tihamah Cirebon yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA TEMPAT TGL LAHIR	Ijazah & Tahun	Jabatan	Mulai bekerja disekolah ini	Status
1	SITI MUTMA'INAH, S.Pd.I	SI/2010	Kepala	1 Januari	GTY

	Cirebon, 03-07-1985		Sekolah	2013	
2	IANAHA, S.Pd.I	S1/2017	Guru Kelas 5 B	13 Juli 2011	GTY
	Serang, 27-03-1990				
3	HIKMAH PUJIATI, S.Pd.I	S1/2014	Guru Mapel	13 Juli 2011	GTY
	Cirebon, 06-01-1990				
4	ABDULLAH, S.Pd.I	S1/2012	Guru Mapel	15 Juli 2013	GTY
	Cirebon, 10-10-1979				
5	NENGSI KAROMAH, S.Pd	S1/2016	Guru Kelas 1 C	16 Juli 2012	GTY
	Cirebon, 15-11-1992				
6	RISWAN SUSANTO	S1/2017	Kepala TU	15 Juli 2013	GTY
	Bekasi, 15-05-1984				
7	ANGGRA MULYANI, S.Pd	S1/2013	Guru Kelas 4 A	14 Juli 2014	GTTY
	Cirebon, 02-01-1984				
8	JARIYAH, S.Pd.I	SI/2013	Guru Kelas 2 A	14 Juli 2014	GTTY
	Cirebon, 20-01-1990				
9	LIDIAH, S.Pd.I	S1/2014	Guru Kelas 6 B	14 Juli 2014	GTTY
	Cirebon, 05-03-1991				
10	DEWI AMALIYA, S.Pd	S1/2014	Guru Kelas 2B	27 Juli 2015	GTTY
	Cirebon, 13-08-1992				
11	MARFU'AH, S.Pd	S1/2014	Guru Kelas 5 A	18 Juli 2016	GTTY
	Cirebon, 16 -03-1991				
12	HIMATUN MARDHIYAH, S.Pd	S1/2016	Guru Kelas 4 B	18 Juli 2016	GTTY

	Cirebon, 31-07-1994				
13	ZULFA MAULIDA, S.Pd.I	S1/2013	Guru Mulok	18 Juli 2016	GTTY
	Cirebon, 30-09-1990				
14	ILAN NURSYAMSI AH, S.Pd.I	S1/2015	Guru Mulok	17 Juli 2017	GTTY
	Cirebon, 14-06-1991				
15	ENCU KUSDIANSYAH	SMA	Penjaga Sekolah	18 Juli 2016	GTTY
	Cirebon, 22-11-1976				
16	LUSI DELIMA, S.Pd	S1/2017	Guru Kelas 3 A	03 Januari 2017	GTTY
	Cirebon, 14-07-1995				
17	GHOYATUL JAZILAH, S.Pd.I	S1/2014	Guru Kelas 2 C	03 Januari 2017	GTTY
	Indramayu, 09-10-1992				
18	EKA DWI CHIKITA S.S	S1/2015	Guru Mulok	03 Januari 2017	GTTY
	Cirebon, 23-12-1993				
19	DODI FADILA	SMP/2005	Kebersihan	03 Januari 2017	PTTY
	Cirebon, 05-01-1990				
20	NURFAUZIYAH, S.Pd	S1/2017	Guru Kelas 6 A	16 Juli 2018	GTTY
	Cirebon, 06-05-1994				
21	SALIM ICHTIARIN, S.Pd	S1/2010	Guru Kelas 3 B	16 Juli 2018	GTTY
	Kediri, 09-04-1983				
22	DURIYATUL RIZKI	S1/2017	Guru Kelas 1	16 Juli 2018	GTTY

	MAHMUDAH,S.Pd		B		
	Cirebon, 04-01-1995				
23	NUR FAIZAH, S.Pd	S1/2019	Guru Kelas 1 A	16 Juli 2018	GTTY
	Cirebon, 16-01-1997				
24	ASEP SYAEFULLAH	SMA/2012	Guru Mulok	16 Juli 2018	GTTY
	Cirebon, 10-01-1994				
25	LUTFIANA	SMK/2016	Staff TU	16 Juli 2018	PTTY
	Cirebon, 04-03-1998				
26	MOH. NUR AMIN MAFTUKH	SMA/1999	Supir	16 Juli 2018	PTTY
	Cirebon, 29-10-1980				
27	JULIANA AMRI	SMK/2015	Kebersihan	16 Juli 2018	PTTY
	Cirebon, 25-11-1995				
28	IKEU RACHMAWATY, S.Pd	S1/2016	Guru Mulok	16 Juli 2018	GTTY
	Kuningan, 20-08-1994				
29	NURUL JANAHA, S.E	S1/2018	Staff TU	16 Juli 2018	PTTY
	Cirebon, 21 April 1996				
30	IBNU IMAMUSSALAMI	Kandidat S1	Guru Mulok	16 Juli 2018	GTTY
	12 Oktober 1994				
31	AYU WULANDARI REGITA, S.Pd	S1/2018	Guru Mulok	16 Juli 2018	GTTY
	Kuningan, 15 April 1996				
32	LISNAWATI NUR KHOLISAH, S.Pd	S1/2018	Guru Mulok	16 Juli 2018	GTTY

	Cirebon, 01 September 1996				
33	TIARA RESTY HANIYAH	SMA/2017	Staff TU	02 Januari 2019	PTTY
	Cirebon, 12 September 1999				
34	ANDIKA BIJAK BESTARI	Kandidat	Guru PJOK	02 Januari 2019	GTTY
	Brebes, 11 Agustus 1996	S1			
35	HADI PRASETYO	SMA/2018	Operator	02 Januari 2019	PTTY
	Cirebon, 10 Oktober 1999				
36	EVA NOPIANTI	S1/2019	Staff TU	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 20 Juni 1995				
37	SUCI SETIA RAHAYU, S.Pd	S1/2016	Guru PJOK	16 Juli 2019	GTTY
	Blora, 23 Maret 1993				
38	UMI KULSUM, S.Pd	S1/2016	Guru Mulok	16 Juli 2019	GTTY
	Cirebon, 25 Juli 1975				
39	DINI AVIDA ULFI, S.Pd	S1/2018	Guru Mulok	16 Juli 2019	GTTY
	Cirebon, 14 Februari 1996				
40	AHMAD RIDHO SETIAWAN	SMA/2019	Guru Mulok	16 Juli 2019	GTTY
	Cirebon, 14 Maret 2000				
41	HENDI MISTORO	SMA/2019	TU	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 06 Juli 2000				
42	ADI KURNIADI M.	S1/2012	Supir	16 Juli 2019	PTTY

	Cirebon, 26 Mei 1988				
43	HASAN BASRI	SMA/2019	Kebersihan	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 07 Mei 2000				
44	ARIF MUHAMMAD RIDWAN	SMA/2019	Kebersihan	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 18 Februari 2000				
45	SAIMAH	SMP/1990	Kebersihan	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 20 April 1973				
46	ATINI	SMA/1997	Kebersihan	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 12 Maret 1979				
47	WARNANI	SMP/1986	Kebersihan	16 Juli 2019	PTTY
	Cirebon, 14 Mei 1970				

Tabel 4.2

Data Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Guru Tetap					6		
2	Guru Tidak Tetap	3				21		
3	Staff	14				3		
Jumlah		17				30		

E. Keadaan Peserta Didik SD IT Tihamah Cirebon

Adapun daftar peserta didik yang terdapat di SD IT Tihamah Cirebon yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah siswa dalam 6 (Enam) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa						
	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020
I	52 siswa	53 siswa	63 siswa	67 siswa	70 siswa	96 siswa	84 siswa
II	35 siswa	55 siswa	59 siswa	64 siswa	69 siswa	69 siswa	97 siswa
III	34 siswa	36 siswa	58 siswa	64 siswa	66 siswa	69 siswa	68 siswa
IV	-	34 siswa	33 siswa	56 siswa	65 siswa	67 siswa	63 siswa
V	-	-	34 siswa	34 siswa	52 siswa	55 siswa	56 siswa
VI	-	-	-	34 siswa	34 siswa	56 siswa	65 siswa
Jumlah	122 siswa	178 siswa	247 siswa	319 siswa	356 siswa	412 siswa	433 siswa

Tabel 4.4

Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I	: 3	Rombongan Belajar
Kelas II	: 3	Rombongan Belajar
Kelas III	: 2	Rombongan Belajar
Kelas IV	: 2	Rombongan Belajar
Kelas V	: 2	Rombongan Belajar
Kelas VI	: 2	Rombongan Belajar

F. Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT Tihamah Cirebon

Tabel 4.5

Data Ruang Kelas

Kelas I	3	Ruang	Dengankondisi	:	Baik
Kelas II	3	Ruang	Dengankondisi	:	Baik
Kelas III	2	Ruang	Dengankondisi	:	Baik
Kelas IV	2	Ruang	Dengankondisi	:	Baik
Kelas V	2	Ruang	Dengankondisi	:	Baik
Kelas VI	2	Ruang	Dengankondisi	:	Baik

Tabel 4.6

Data Bangunan/Ruang Lainnya:

1. Ruang Guru	Dengan Kondisi	:	Baik
2. Masjid	Dengan Kondisi	:	Baik
3. Kamar Mandi/.WC	Dengan Kondisi	:	Baik
4. Ruang Perpustakaan	Belum Ada	:	Belum Ada

G. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan di bahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang akan dijelaskan yaitu data tentang penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa, adapun data-data tersebut sebagai berikut :

1. Analisis data tentang penggunaan aplikasi *e-learning*

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada responden sebanyak 56 kelas V A dan V B pada tanggal 01 Juli 2021 pada waktu

yang tidak ditentukan karena sistem pembelajaran masih *daring*. Guru dan peneliti menggunakan aplikasi *e-learning* pembelajaran bahasa Arab melalui lagu-lagu bahasa Arab, hiwar dan juga mufrodad menggunakan video berdurasi pendek. Peneliti memasukan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut ;

- a. Jawaban A diberi skor 5
- b. Jawaban B diberi skor 4
- c. Jawaban C diberi skor 3

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk table dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada objek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 56 peserta didik yang diambil secara acak. Adapun hasil angket selengkapnya dapat peneliti sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Kuisisioner (Angket) Penggunaan Aplikasi *E-Learning* terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V

NO	NAMA	SKOR ITEM SOAL																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AZA	5	5	3	4	3	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5	3	80
2	AAC	4	3	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	71
3	AFZ	3	4	3	3	3	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	77
4	AA	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	88
5	AA	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	3	75
6	ARI	3	4	5	3	3	5	5	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	81
7	AML	4	5	3	4	5	3	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	5	3	3	5	76
8	AN	5	5	3	4	5	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	3	5	3	3	81
9	ARA	3	4	3	5	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	5	3	76
10	AAS	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	3	5	85
11	A	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	75
12	AFP	5	4	5	3	3	3	5	3	3	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	3	81

13	AF	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	81
14	AFM	5	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	3	5	4	3	3	3	3	5	5	79
15	ANF	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	5	4	80
16	BAR	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	73
17	EN	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	4	3	5	5	3	5	3	5	4	5	82
18	ETJ	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	83
19	GPZ	4	3	3	3	5	4	5	3	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	80
20	HM	4	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	5	5	3	5	4	3	4	78
21	HNR	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	85
22	IAA	5	3	5	4	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	3	5	5	5	4	5	82
23	IAR	3	5	3	5	3	5	3	4	4	5	3	5	3	5	5	4	3	5	3	3	79
24	IKA	5	3	5	5	3	3	5	3	5	4	5	4	3	4	3	5	3	3	5	4	80
25	JS	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	5	3	5	4	3	5	5	3	76
26	KAOP	5	3	4	3	3	3	5	3	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	80
27	KAZ	3	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	4	3	3	5	3	4	5	4	4	81
28	KH	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5	3	5	84
29	KAS	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	5	4	82
30	KDS	5	3	4	3	5	3	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	5	79
31	LP	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	88
32	MRR	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	79
33	MRU	5	5	3	3	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	3	5	4	3	4	4	80
34	MMA	3	3	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	5	4	3	5	3	5	3	5	79
35	MDF	5	3	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	82
36	MFS	3	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	3	83
37	MFS	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3	5	3	5	4	4	3	5	3	5	3	74
38	MF	5	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	3	5	3	5	3	4	5	5	77
39	MS	5	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	3	3	5	3	5	85
40	MTA	5	3	3	3	3	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	80
41	NA	3	4	3	5	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	5	5	3	80
42	RN	5	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	3	5	86
43	ROR	4	3	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	3	3	4	3	3	3	71
44	RAB	5	5	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	86	
45	RFA	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	85
46	SNA	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	4	5	5	4	5	85
47	SAS	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	4	83
48	SJA	5	4	5	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	5	5	5	80
49	STP	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	86
50	SN	5	5	3	4	3	5	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	76
51	SAAS	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	84
52	TFS	5	5	3	3	3	5	4	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	3	3	79
53	US	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	80
54	UFH	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	81
55	ZKM	4	5	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	82
56	ZQA	5	3	3	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	5	83

Berdasarkan table diatas, selanjutnya Peneliti akan mengategorikan hasil angket di atas, namebelumnya peneliti akan mencari jumlah kelas. Maka dalam hal ini, untuk mencari jumlah kelas interval Penulis menggunakan rumus berikut :

$$\text{interval} = \frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{kategori}} = \frac{88 - 71 + 1}{3}$$

$$= 6$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut, selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori hasil kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket
Pengaruh Penggunaan Aplikasi *E-Learning*

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1	83-88	Selalu
2	77-82	Kadang-Kadang
3	71-76	Tidak Pernah

Berdasarkan tabel diatas, dengan demikian maka Penulis akan mengategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori, adapun data kategori hasil kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Interval Kelas Data Kuisisioner (angket)

No	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Persentase
1	83-88	16	Selalu	29%
2	77-82	31	Kadang-Kadang	55%
3	71-76	9	Tidak Pernah	16%
Jumlah		56		100%

Berdasarkan data diatas dapat peneliti uraikan bahwa terdapat sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 29% beranggapan bahwa peserta didik sering menggunakan aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sebanyak 31 peserta didik atau sebesar 55% beranggapan beranggapan bahwa peserta didik kadang-kadang menggunakan aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab dan sebanyak 9 peserta didik atau 16% beranggapan beranggapan bahwa peserta didik tidak pernah menggunakan aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab.

2. Analisis Data Keterampilan berbicara

a. Prestasi Belajar Peserta Didik SD IT Tihamah Cirebon

Adapun data prestasi belajar peserta didik diambil dari nilai pelajaran bahasa arab mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas V. Data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

Data Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas V

No	Nama Responden	Nilai
1	Abiyyu Zikri Hamizan	79
2	Achmad Al-Charis	76
3	Adeeva Febriany Zhafir	80
4	Agung Ardiansyah	86
5	Ahmad Aliq	77
6	Aida Rahsetia Islami	80
7	Ainun mahya Lubna	77
8	Akhmad Nadifan	80
9	Alfiandra Raffa Aditya	76
10	Alman Ash-Shidiq	87
11	Amira	78

12	Aqila Faezya Prayoga	80
13	Arin Fazriah	80
14	Arsaka Faeza Maska	78
15	Azka Nur Fauziah	83
16	Bintang Al-Rasyidah	76
17	Elimira Nurmadany	80
18	Enggar Tri Juniarka	85
19	Gendis Putri Zahrani	82
20	Haziq Musyaffa	79
21	Hendra Nur Ramdhani	83
22	Ibrahin Al-Abqary	80
23	Imam Al Rizky	79
24	Inara Kanita Ardani	79
25	Jelita Syafira	80
26	Kayla Azzahra Okta Permana	81
27	Keinara Anindiya Zahra	84
28	Kenzie Hamizan	87
29	Khanza Almira Shanum	80
30	Khinan Dita Saputri	77
31	Lovita Purwagraha	85
32	Marya Rafena Ramadhani	80
33	Matheo Risky Utama	84
34	Matherany Michelle Apriliyantika	78
35	Muhammad Dzikrillah Hamizan	80
36	Muhammad Faris Sholeh	84
37	Muhammad Fatih Shidiq	79
38	Muhammad Fauzan	80
39	Muhammad Satrio	86
40	Muhammad Tristan Aldianto	87
41	Nurul Aini	85

42	Rafli Nurdiansyah	87
43	Raizel Oryza Rafisqi	76
44	Raka Anugrah Birasphari	85
45	Rasya Farhan Al-Kalifi	86
46	Safila Nur Agustin	81
47	Sauqy Aufa Saif	80
48	Shavira Jehan Athaletajaya	83
49	Syafira Puteri Tatyani	76
50	Syafna Nighel	80
51	Syaifuddin Ahmad As-Shidiq	76
52	Tanjung Fahmi Shobri	81
53	Ulun Sabila	80
54	Windy Uswatun Hasanah	82
55	Zaimah Kayza Muyassaroh	80
56	Zulfhan Qahsar Abyaz	84

Selanjutnya peneliti mengklarifikasi data penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut :

$$\text{interval} = \frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{kategori}} = \frac{87 - 76 + 1}{3} = 4$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, adapun kategori penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas V, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Tentang Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab
Siswa Kelas V di SD IT Tihamah Cirebon

No	Interval Kelas	Banyak	Kriteria	Presentase
1	84-87	15	Mudah	27%
2	80-83	24	Sedang	43%
3	76-79	17	Sulit	30%
Jumlah		56		100%

Berdasarkan data diatas, dapat peneliti uraikan bahwa sebanyak 15 atau 27% peserta didik tergolong menganggap beranggapan mudah ketika pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi *e-learning*. Sebanyak 24 atau 43% peserta didik beranggapan sedang ketika pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi *e-learning*. Sebanyak 17 atau 30% peserta didik beranggapan sulit ketika pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi *e-learning*.

H. Penguji Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab di kelas V SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021” yang dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kelas V saja, maka data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mencari pengaruhnya.

Adapun langkah-langkah pengujian yaitu dengan memasukkan data kedalam tabel silang sebagai penolong untuk menghitung chi kuadrat seperti tabel berikut :

Tabel 4.12

Distribusi Data Penggunaan Aplikasi *E-Learning* Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas V Di SD IT Tihamah Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021

Aplikasi E-learning	Keterampilan Berbicara			Total
	sulit	sedang	mudah	
Selalu	2	3	11	16
Kadang-Kadang	7	19	4	30
Tidak pernah	8	2	0	10
TOTAL	17	24	15	56

Setelah data tentang penggunaan aplikasi e-learning dan data keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V di SD IT Tihamah Cirebon peneliti kumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Proses pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Chi Square (chi kuadrat)* yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan tabel penolong, seperti berikut :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.13

Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (χ^2) Tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi *E-Learning* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Di SD IT Tihamah Cirebon Tahun 2020/2021

No	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	$\frac{17 \times 16}{56} = 4,857$	-2,857	8,162	1,680
2	3	$\frac{24 \times 16}{56} = 6,857$	-3,857	14,87	2,169
3	11	$\frac{15 \times 16}{56} = 4,285$	6,715	45,09	10,52
4	7	$\frac{17 \times 30}{56} = 9,107$	-2,1	4,41	0,484
5	19	$\frac{24 \times 30}{56} = 12,857$	6,143	37,73	2,934
6	4	$\frac{15 \times 30}{56} = 8,035$	-4,035	16,28	2,026
7	8	$\frac{17 \times 10}{56} = 3,035$	4,965	24,65	8,122
8	2	$\frac{24 \times 10}{56} = 4,285$	-2,285	5,221	1,218
9	0	$\frac{15 \times 10}{56} = 2,678$	-2,678	7,171	2,677
Jumlah					31,83

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* maka dapat diinterpretasikan bahwa dari hasil pengamatan pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab, dengan responden yang berjumlah 56, diperoleh *Chi Kuadrat* dengan hasil 31,83. Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Chi Kuadrat*, maka langkah selanjutnya adalah

mengkonsultasikan hasil perhitungan atau *Chi Kuadrat* hitung dengan *Chi Kuadrattabel*.

Pada tabel kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (d.b) = 4 yang diperoleh dari perkalian jumlah kolom -1 dan jumlah kolom baris -1 atau $(3-1)(3-1) = 2 \times 2 = 4$. Dimana harga *Chi Kuadrattabel* db = 4, untuk taraf signifikan 5% = 9,448 dan untuk taraf signifikan 1% pada db = 4 adalah 13,277.

Berdasarkan hasil tersebut maka harga *Chi Kuadrat*(x^2) tabel pada taraf signifikan 5% adalah $31,83 > 9,448$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V di SD IT Tihamah Cirebon Tahun 2020/2021.

Selanjutnya setelah *Chi Kuadrat* sudah diketahui maka Koefisien Kotingensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon, dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{31,83}{56+31,83}}$$

$$C = \sqrt{\frac{31,83}{87,83}}$$

$$C = \sqrt{0,3624}$$

$$C = 0,6019$$

IAIN PURWOKERTO

Dari analisis koefisien di atas, perlu dilakukan perubahan harga C menjadi phi (ϕ), dengan rumus :

$$\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

$$\phi = \frac{0,6019}{\sqrt{1-0,6019^2}}$$

$$\phi = \frac{0,6019}{\sqrt{0,3981}}$$

$$\phi = \frac{0,6019}{0,6309}$$

$$\phi = 0,954$$

Ketika harga koefisien kontingensi telah diketahui maka, koefisien kontingensi (C atau KK) dianggap r_{xy} dan dapat dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment*. Sehingga interpretasi hasil analisis data dapat menggunakan tabel pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.14

Tabel Interval Koefisien *Product Moment*

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,779	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai ϕ sebesar 0,954 berada diantara nilai 0,80 sampai dengan 1,000, sehingga diketahui bahwa ada pengaruhnya sangat kuat antara variable x (penggunaan Aplikasi *E-Learning*) terhadap variable y (keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021).

I. Pembahasan

Proses belajar merupakan instruksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru harus pandai memilih metode yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang optimal.

Penggunaan aplikasi *e-learning* dapat dipahami sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber menggunakan internet yang berupa video animasi ataupun lagu-lagu tentang bahasa Arab. Sehingga akan tercipta kondisi belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Dengan adanya dukungan dari penggunaan aplikasi *e-learning* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dalam melakukan kegiatan, seperti bernyanyi, *hiwar*, ataupun *muhadtsah*. Dalam proses pembelajaran seorang guru (pendidik) mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi para peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Maka dengan demikian peranan guru (pendidik) lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab para peserta didik.

Dari penelitian ini, berdasarkan hasil kuisisioner (angket) yang telah diberikan kelas 56 responden di SD IT Tihamah Cirebon pada kelas V, diketahui bahwa terdapat faktor positif dari penggunaan aplikasi *e-learning*. Maksudnya dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa dari pengolahan data tentang penggunaan aplikasi *e-learning* berupa kuisisioner (angket) dengan data keterampilan berbicara bahasa Arab hasil nilai semester diketahui hasil akhir *Chi Kuadrat* yang di dapat sebesar 31,83. Artinya hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain dugaan awal bahwa ada pengaruhnya penggunaan

aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di SD IT Tihamah ini benar.

Ketika H_a diterima maka H_0 pada penelitian ini ditolak, atau dengan kata lain ada pengaruh antara penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas V di SD IT Tihamah Cirebon. Hasil analisis χ^2_{tabel} pada $db = 4$ untuk taraf signifikan 5% yaitu 9,448 dan pada $db = 4$ untuk taraf signifikan 1% yaitu 13,277 nilai *Chi Kuadrat*(χ_{xy} lebih besar dari nilai r tabel), yakni $9,448 < 31,83 > 13,277$. Maka jika dihitung dalam bentuk persen sekitar 31%, siswa mampu unggul dalam hal keterampilan berbicara yang menggunakan aplikasi *e-learning* sebagai alat bantu untuk mengungkapkan pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil analisis χ^2 diketahui hasil koefisien kontingensi (C atau KK) sebesar 0,6019 yang kemudian dikonversikan menjadi *Phi* dapat dianggap sebagai nilai r_{xy} sehingga menjadi 0,954. Jika dilihat dari data interpretasi interval *product moment* nilai \emptyset sebesar 0,954 ini berada diantara nilai 0,80 – 1,000 memiliki tingkat yang sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021. Dengan begitu hasil penelitian ini harus tetap dipertahankan agar pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang diperoleh hasil X hitung sebesar 31,83 yang kemudian setelah dikonsultasikan dengan X tabel dengan $db = 4$ baik pada taraf signifikan 5% (9,448) maupun pada taraf signifikan 1% (13,277) ternyata nilai X hitung lebih besar dari nilai X tabelnya. Sehingga dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Dapat disimpulkan pada penelitian ini penggunaan aplikasi *e-learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V di SD IT Tihamah Cirebon. Meskipun pengaruhnya tergolong sangat kuat hal ini harus tetap dipertahankan oleh para guru (pendidik) dengan mencari berbagai alternatif untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Arab dengan jelas.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V di SD IT Tihamah Cirebon tahun pelajaran 2020/2021, yaitu : (1) Bagi guru, diharapkan agar lebih sering lagi dalam penggunaan aplikasi *e-learning* ketika proses pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan ingatan peserta

didik melalui, video, gambar ataupun suara memiliki daya ingat sebanyak 30%. (2) Bagi Peserta didik, diharapkan agar lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar sekolah, serta lebih memperhatikan lagi guru (pendidik) ketika mengajar dikelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainin dkk. 2006. , *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.Malang : MISYKAT.
- Amalia, “*Pengajaran Bahasa Arab Melalui Buku Paket Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Maharatul Kalam) di kelas X MAN Wates Kulonprok Tahun Pelajaran 2019/2020* ” (Yogyakarta : UIN Sunan Kali Jaga)
- Arbani “*Pengaruh minat belajar bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab terhadap mahasiswa semester 5 di Sekolah Tinggi Sangatta Kutai Timur Tahun Ajaran 2011/2012*” (STAI : Sanggata)
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bhakti Andri Kusuma, Firdaus Solihin, Fitri Damayanti, Desember 2017 ; “*Pengembangan E-Learning Bahasa Arab Berbasis LTSA Dan ADDIE*” Vol. 6, No. 2 Bangkalan - Madura
- Charis,Abdullah. 2017. *Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab*.Malang : Lisan Arabi
- Darmawan,Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Efendy,Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.Malang : Misykat.
- Febrian, Jack. 2004. *Pengetahuan komputer dan teknologi informasi*.Bandung: informatika.

- Hendri Muspika, Desember 2017 “*Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif*” ; Vol.3 No.2 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,)
- Hendri, Muspika. Desember 2017. Vol. 3. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Hidayah Ihdatul, Novi Kusumaningrum, Tahun 2021 *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet* ; Vol. II No. 1 (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta)
- Hurlock,Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Izzan,Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Bandung : Humaniora.
- Khomsah Ahmad Fadilah, Muassomah Muassomah, (2021) ; “*Penerapan e-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*”
Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 6 No 1
- Kusnadi,Edi. 2008. *Metodologi Penelitian Aplikasi dan Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers.
- Latifah & Isnaini. *Pengaruh Aplikasi Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, Di Mi An-Nur Pekalipan Kota Cirebon*.N-D 1-15
- Mahsun.2005.*Metode Penelitian Bahasa*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*.Jakarta: Needs Press.
- Malibary,A. Akrom. 1987. *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*.Jakarta : Bulan Bintang.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Mustakim & Mustahdi. 2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid. 2012. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nasution, Sakholid, 2016 *Jurnal Tarbiyah*, Sumatera Utara : UIN Sumatra Utara Medan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nasution, Sakholid. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo : CV Lisan Arabi
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permenag, NO. 2 Tahun 2008
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Garuda.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung; Alfabeta.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sitzman, T & Ely. *K Web-Based Intruction : Design and technical Issue which Influence Training Effectiveness*. Retrieved. Diakses 20 November 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Muljanto. 1975. *Perguruan Tinggi Agama Islam, DEPAG RI*.
- Suryabata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- T, Yusuf. 2013. *Teori Belajar Dalam Praktek*. Makassar : Alauddin University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Tufatun “*Penggunaan Metode Elektrik Dalam Pembelajaran Mufrodad Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantar Soka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015*”. (IAIN Purwokerto)
- Wahono, Romi Satria. 2007. *Pengantar E-learning dan Pengembangannya*. Tersedia
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, Mahmud. 1999. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta : Hida Karya.
- Zuhairi, et.al. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pres.

<http://www.ilmukomputer.com/romi-e-learning.pdf> Tanggal akses 6 September 2020.



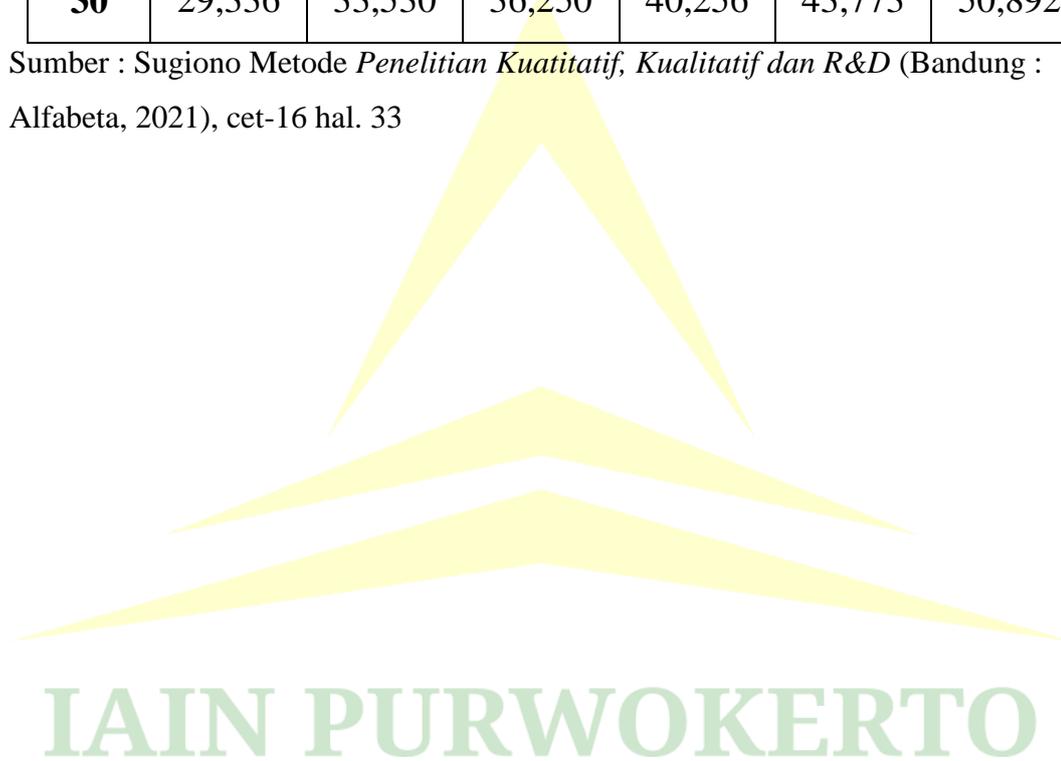
LAMPIRAN – LAMPIRAN

Daftar Nilai – Nilai *Chi Kuadrat* (R Tabel)

db	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,448	13,277
5	4,351	6,064	7,236	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,017	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,648	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,725	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,895	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,338	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	23,858	27,301	30,813	33,924	40,289

23	22,337	24,939	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	26,081	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	27,096	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	28,172	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	29,246	32,921	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,319	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber : Sugiono Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2021), cet-16 hal. 33



Tabel Nilai r_{tabel} Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,32	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,443	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2012), cet-16, h 334

ALAT PENGUMPULAN DATA
Peengaruh Penggunaan Aplikasi *E-Learning* Terhadap
Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Kelas V di SD IT Tihamah
Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021
Kuisisioner (Angket)
Penggunaan Aplikasi *E-Learning*

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

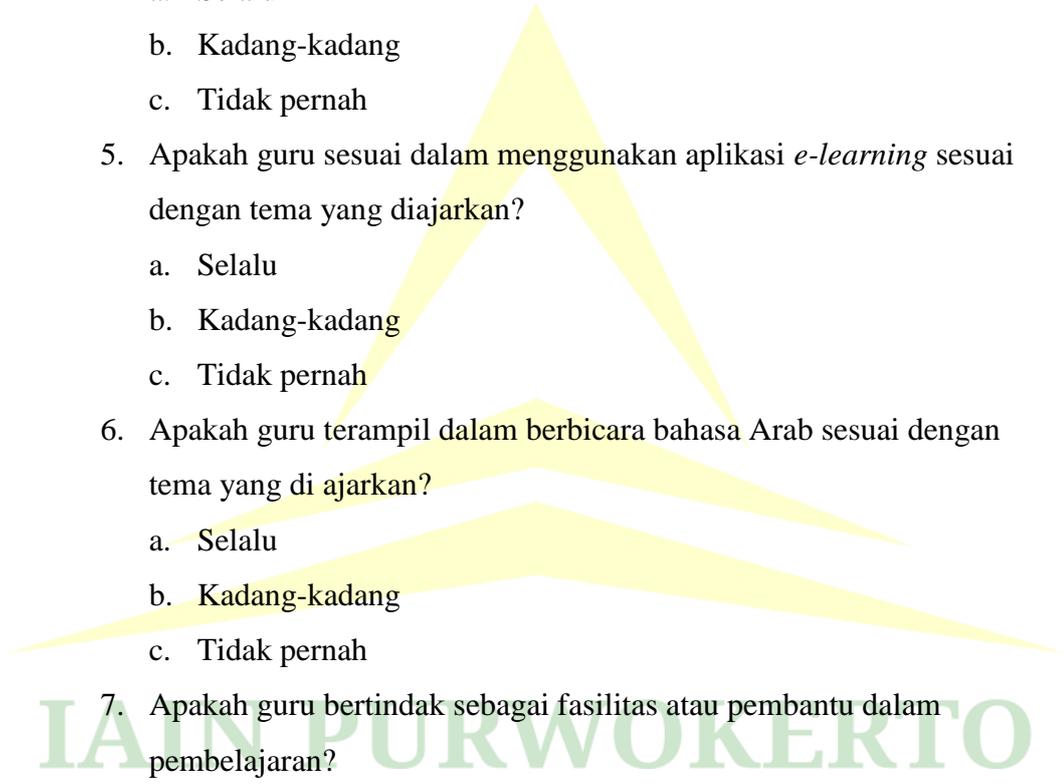
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan pahami pernyataan yang disediakan.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√).
4. Periksa kembali jawaban anda sebelum diserahkan kepada penguji.
5. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan jawaban sebagai berikut :
 - a. Selalu diberi skor 5
 - b. Kadang-kadang diberi skor 4
 - c. Tidak pernah diberi skor 3

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *e-learning* berupa video animasi atau hiwar (percakapan)?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah guru ketika mengajar selalu berinteraksi dengan siswa?

- 
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
3. Apakah yang digunakan guru sesuai dengan kebutuhan mengajar?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
4. Apakah guru bersikap adil terhadap peserta didik ketika mengajar?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
5. Apakah guru sesuai dalam menggunakan aplikasi *e-learning* sesuai dengan tema yang diajarkan?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
6. Apakah guru terampil dalam berbicara bahasa Arab sesuai dengan tema yang diajarkan?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
7. Apakah guru bertindak sebagai fasilitas atau pembantu dalam pembelajaran?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
8. Apakah peserta didik merasa asyik dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi *e-learning*?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah

9. Apakah guru mengikutsertakan siswa dalam penggunaan aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
10. Apakah peserta didik memperhatikan video atau hiwar (percakapan) yang ditampilkan guru?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
11. Apakah peserta didik merasa tertarik dengan penggunaan aplikasi *e-learning* yang digunakan oleh guru?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Apakah peserta didik lebih mudah faham dan cepat menghafal materi yang diajarkan guru ketika menggunakan aplikasi *e-learning* terhadap pembelajaran bahasa Arab?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Apakah peserta didik tidak cepat bosan ketika guru menggunakan video dalam pembelajaran bahasa Arab?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
14. Apakah Peserta didik merasa senang ketika guru menggunakan aplikasi *e-learning* berupa video atau suara dalam pembelajaran bahasa Arab?
- Selalu
 - Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
15. Apakah peserta didik bekerja sama dengan guru saat proses pembelajaran?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
16. Apakah guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti menyuruh siswa untuk maju kedepan untuk mempraktekan apa yang guru perintahkan?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Apakah siswa mengerti ketika guru menerangkan dengan berbicara bahasa Arab?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Apakah peserta didik selalu merespon baik apa yang diucapkan ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
19. Apakah guru menggunakan alat peraga ketika praktik menggunakan aplikasi *e-learning*?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Apakah alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan?
- Selalu
 - Kadang-kadang

c. Tidak pernah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ayuningtyas Utami
NIM : 1717403048
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 20 September 1999
Alamat Rumah : Jl. Sumber Asuh No. 32 RT 01 RW 04 GSI
Tukmudal Sumber Cirebon Jawa Barat
Nama Ayah : Agus Rohman
Nama Ibu : Ati Supriati, S.Pd.
No HP : 081 1212 6495
E-mail : Tyasutami08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 1 Sumber 2011
SMP/MTs : SMP Binnaul Ummah Boarding School
Kuningan 2014
SMA/MA/SMK : SMA Negeri 1 Sumber 2017
S-1 : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Osis SMA Negeri 1 Sumber 2016
Wakil Ketua Paskibraka 2016
Rohis SMA Negeri 1 Sumber 2016

Cirebon, 28 Juli 2021



IAIN PURWOKERTO
Ayuningtyas Utami
NIM. 1717403048

DOKUMENTASI

